

**PENGARUH KREDIT BERMASALAH TERHADAP
LIKUIDITAS PT. PEGADAIAN NASIONAL
PRODUK SYARI'AH**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E) Pada Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten



Oleh :

SAMSUL AMRI

NIM : 101400644

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
2017 M/1439 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi islam dan diajukan pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri “Sultan Maulana Hasaniddin” Banten. Ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini, telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dibidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiatisme atau mencontek karya tulis orang lain , saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima atau sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 23 Oktober 2017

Samsul Amri
NIM : 101400644

ABSTRAK

Nama : Samsul Amri, NIM : 101400644, Judul Skripsi : Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Likuiditas PT Pegadaian Nasional.

Gadai merupakan salah satu kategori dari perjanjian utang piutang, yang mana untuk suatu kepercayaan dari orang yang berpiutang, maka orang yang berutang menggadaikan barangnya sebagai jaminan terhadap utangnya itu. Kredit Bermasalah merupakan suatu resiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari perusahaan beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan harta lancarnya (*current asset*).

Perumusan Masalah sebagai berikut : 1) Bagaimana pengaruh kredit bermasalah terhadap likuiditas PT Pegadaian Nasional Produk Syari'ah? 2) Seberapa besar pengaruh kredit bermasalah terhadap likuiditas? 3) Bagaimana cara mengatasi kredit bermasalah PT Pegadaian Nasional Produk Syari'ah? Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui cara mengatasi kredit bermasalah PT pegadaian Nasional Produk Syari'ah? 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kredit bermasalah terhadap likuiditas? 3) Untuk mengetahui pengaruh kredit bermasalah terhadap likuiditas PT Pegadaian Nasional Produk Syari'ah?

Penelitian ini menggunakan metode analisa data meliputi : Dokumentasi dan Wawancara. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji Normalitas, Heteroskedastitas, Analisis Regresi Sederhana, Uji(t) dan Analisis Koefisien determinasi.

Pada Uji Hipotesis Uji t secara Parsial *Membedingkan Nilai t* diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($0,983 > 0,681$) maka dikatakan signifikan sehingga **Ho ditolak** dan **Ha diterima** hal ini menyatakan bahwa kredit bermasalah berpengaruh terhadap likuiditas. *Persamaan Regresinya* $Y = 13,875 + 0,042$ keteragannya Y variabel dependen dalam kasus ini adalah likuiditas. Pada kasus tersebut di dapatkan nilai konstanta = 13,875 hal ini menyatakan jika meningkatnya kredit bermasalah maka akan terjadi penurunan pembiayaan likuiditas dan nilai koefisien $x = 0,042$. Analisis korelasi sederhana diketahui nilai pearson correlation **-0,159** berarti terdapat hubungan yang **sangat rendah**.

Untuk Mengatasi Kredit Bermasalah di PT Pegadaian Nasional Produk Syariah dilakukan dengan cara- cara sebagai berikut : 1) Perpanjangan Gadai, 2) Pelelangan Barang Gadai, 3) Denda Keterlambatan.

Kata Kunci : Kredit, Bermasalah, Likuiditas, Syariah.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
“SULTAN MAULANA HASANUDDIN” BANTEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Il. Jend. Sudirman No. 30 Serang 42118 Telp. 0254-2000323 Fax. 0254-200022 e-mail: iainbanten@yahoo.com

Nomor	: Nota Dinas	Kepada Yth
Lampiran	: 5 (lima) Eksemplar	Dekan Fakultas Syariah
Hal	: Pengajuan Munaqasah	dan Ekonomi Islam
	a.n. Samsul Amri	DI-
	NIM : 101400644	

Serang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dipermaklumkan dengan hormat bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi **saudara Samsul Amri, Nim. 101400644**, dengan judul skripsi **“Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Likuiditas PT. Pegadaian Nasional Produk Syar’ah**, diajukan sebagai salah satu syarat melengkapi ujian Munaqasah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah UIN“Sultan Maulana Hasanuddin” Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian, atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Wazin, M.Si
NIP : 19630225 199003 1005

Ratu Humaemah, M.Si
NIP : 198003 10201101 2008

PERSETUJUAN
“PENGARUH KREDIT BERMASALAH TERHADAP LIKUIDITAS PT.
PEGADAIAN NASIONAL PRODUK SYARI’AH”

Oleh :

Samsul Amri
NIM : 101400644

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Wazin, M.Si
NIP : 19630225 199003 1005

Ratu Humaemah, M.Si
NIP : 198003 10201101 2008

Mengetahui

Dekan Fakultas Syariah
Dan Ekonomi Islam

Ketua Jurusan Ekonomi Syari’ah

Dr. Hj.Nihayatul Maskuroh, M.Si
NIP : 19640212 199103 2 003

Hadi Peristiwo, SE.,M.M
NIP : 19811103 201101 1 004

PENGESAHAN

Skripsi a.n Samsul Amri, NIM : 101400644 yang berjudul **“PENGARUH KREDIT BERMASALAH TERHADAP LIKUIDITAS PT. PEGADAIAN NASIONAL PRODUK SYARI’AH”** telah diujikan dalam sidang Munaqosah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, pada tanggal 20 November 2017.

Skripsi tersebut telah disahkan dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 20 November 2017

Sidang Munaqosah

Ketua Merangkap Anggota

Skretaris Merangkap Anggota

Dr. Hj.Nihayatul Maskuroh, M.Si.

NIP : 19640212 199103 2 003

Anggota

Penguji I

Anita, M.Si.

NIP : 198208082 01503 2 003

Penguji II

Drs. Irsal DT. Gindo Dirajo, M.M

NIP : 19530815 198103 1004

Pembimbing I

Aan Ansori, M.Kom., M.M.

NIP : 19731015 200701 1 027

Pembimbing II

Dr. Wazin, M.Si

NIP : 19630225 199003 1 005

Ratu Humaemah, M.Si

NIP : 198003 1020110 1 2008

PERSEMBAHAN

Sembah sujud dan syukurku kepada Allah SWT.

Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan
akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan keharibaan rasulullah SAW.

Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tuaku tercinta

Ayahanda H. Juli (Alm) dan Ibunda Hj. Samariyah.

Yang senantiasa tiada lelah mengasuh, mendidik dan mendoakanku.

Semoga mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan di dunia maupun di
akhirat.

Amin

MOTTO

وَلَمَنْ أَنْتَصَرَ بَعْدَ ظُلْمِهِ فَأُولَئِكَ مَا عَلَيْهِمْ مِنْ سَبِيلٍ ﴿٤١﴾

“Dan sesungguhnya orang-orang yang membela diri sesudah teraniaya, tidak ada satu dosapun terhadap mereka” (As Syuraa :41)

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Samsul Amri, lahir di Serang 08 juni 1991, penulis adalah anak ketiga dari tujuh bersaudara, orang tua penulis Ayahanda H. juli (Alm) dan Ibunda Hj. Samariyah.

Pendidikan formal yang sudah penulis tempuh yaitu, SDN Melati 04 2004, Mts Al Inayah Jerang Ilir Kecamatan Cibeber 2007, MA Al Inayah Jerang Ilir Kecamatan Cibeber 2010, dan kemudian penulis melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Syariah.

Selama menjadi mahasiswa, penulis Pasif mengikuti keorganisasian internal yaitu Kepalangmerahan (KPM).

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya yang telah diberikan. Hanya dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW. Besera keluarga, sahabat dan pengikut sampai akhir zaman.

Dengan pertolongan Allah dan usaha yang sungguh-sungguh penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“PENGARUH KREDIT BERMASALAH TERHADAP LIKUIDITAS PT. PEGADAIAN NASIONAL PRODUK SYARI’AH”**.

Penulis telah menyadari bahwa dalam skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan, kelemahan dan masih jauh dari kesempurnaan, keterbatasan, pengalaman serta kemampuan penulis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan berbagai pendapat, saran dan kritik yang bersifat membangun guna mencapai kesempurnaan pada masa yang akan datang.

Dalam kesempatan dan melalui skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, MA. Rektor Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddi” Banten.
2. Ibu Dr. Hj.Nihayatul Maskuroh, M.Si Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Ekonomi Islam.

3. Bapak Hadi Peristiwa, SE.,MM. Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddi” Banten.
4. Bapak Dr. Wazin M.Si, Pembimbing I dan Ibu Ratu Humaemah, M.Si, Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
5. Para Dosen dan seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddi” Banten yang telah ikhlas memberikan dan mengajari ilmu pengetahuannya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.

Terdapat suatu yang bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri umumnya bagi para pembaca baik itu seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddi” Banten maupun masyarakat.

Penulis,

SAMSUL AMRI
NIM : 101400644

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xv
DIAGRAM	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10

F. Kerangka Pemikiran	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II PEMBAHASAN

A. Landasan Teori	14
B. Kajian Pustaka	18
1. Pengertian Gadai.....	19
2. Tugas, Tujuan dan Fungsi Pegadaian	24
3. Keuntungan Usaha Gadai	24
4. Prosedur Pinjaman.....	25
5. Kegiatan Usaha Pegadaian Lainnya	25
6. Besarnya Jumlah Pinjaman.....	25
7. Kelebihan Dan Kelemahan Pegadaian	27
8. Ganti Rugi, Pembatalan Perjanjian & Peralihan Risiko	28
9. Hapusnya Perjanjian	28
10. Hak dan Kewajiban Pemegang dan Pemberi Gadai	30
C. Kredit	32
1. Unsur Kredit	34
2. Jenis Kredit	35
3. Tujuan Kredit.....	38
4. Fungsi Kredit	39

5. Penggolongan Kolektibilitas Kredit	39
6. Pengertian Kredit Bermasalah	42
7. Penyebab Kredit Bermasalah.....	43
8. Pencegahan Resiko Kredit.....	45
9. Prinsip - Prinsip Penilaian Kredit	46
D. Rasio Keuangan	49
1. Pengertian Likuiditas	51
2. Manajemen Likuiditas	51
3. Kendala Resiko Pengelolaan Likuiditas	52
4. Fungsi Likuiditas Secara Umum	53
5. Alat Ukur Untuk Menghitung Likuiditas	54
E. Konsep Ekonomi Islam	56
F. Hubungan Antarvariabel.....	57
G. Hipotesis	61

BAB III METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian	62
B. Jenis Metode Penelitian	62
C. Metode Pengumpulan Data	65
D. Variabel Penelitian	66
E. Teknik Analisa Data	52

F. Oprasional Variabel Penelitian.....	72
--	----

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian Sejarah & Likuditas Pegadaian.....	73
1. Sejarah Singkat PT Pegadaian Nasional.....	73
2. Tujuan Perusahaan dan Kegiatan Usaha PT Pegadaian	75
3. Visi Misi	76
4. Struktur Organisasi Bagian Jabatan Kerja.....	77
5. Produk Dan Jasa PT Pegadaian Nasional.....	82
B. Mekanisme Operasional Pegadaian Syariah	84
1. Teknis Pelaksanaan Kegiatan PT Pegadaian Nasional.....	84
2. Biaya-Biaya Yang Dibebankan Pada Nasabah.....	84
3. Tinjauan Tentang Jaminan.....	86
4. Denda Keterlambatan	90
C. Manfaat Pegadaian.....	91
D. Pembahasan Hasil Penelelitian.....	92
1. Perkembangan Kredit Bermasalah Dan Likuiditas	92
2. Uji Asumsi Klasik	96
3. Regresi Linier Sederhana.....	97
4. Uji Hipotesis (Uji t Persial)	98
5. Analisis Korelasi Sederhana.....	100

E. Hasil Pembahasan Penelitian	100
---	------------

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	103
---------------------	-----

B. Saran	104
----------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran	12
-------------------------------------	----

DIAGRAM

4.1 Diagram Uji t.....	99
------------------------	----

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Perbedaan Pegadaian Konvensional dan Pegadaian Syariah	26
Tabel 3.1 Interpretasi Koefisien Korelasi	71
Tabel 3.2 Oprasional Variabel Penelitian.....	72
Table 4.1 Tingkat Kredit Bermasalah.....	93
Table 4.2 Tingkat Likuiditas	94
Table 4.3 Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov Test).....	96
Table 4.4 Uji Heteroskedastitas (Uji Glaser).....	96
Table 4.5 Regresi Linier Sederhana	97
Table 4.6 Uji Hipotesis (Uji t Persial)	98
Table 4.7 Analisis Koefisien Korelasi	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis merupakan dunia yang paling ramai dibicarakan di berbagai forum, baik yang bersifat nasional maupun internasional. Ramainya pembicaraan masalah ini karena salah satu tolak ukur kemajuan suatu negara adalah dari kemajuan ekonominya dan tulang punggung dari kemajuan ekonomi adalah dunia bisnis. Masalah pokok dan paling sering dihadapi oleh setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha apa pun tidak terlepas dari kebutuhan akan dana ini diperlukan baik untuk modal investasi atau modal kerja adalah perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang memegang peranan sangat penting dalam memenuhi kebutuhan dana. Hal ini disebabkan perusahaan keuangan memegang bidang utama usahanya adalah menyediakan fasilitas pembiayaan dana bagi perusahaan lainnya.¹

¹ Kasmir, *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), Cet.6, 1.

Dalam setiap perekonomian modern, keberadaan lembaga keuangan yang menawarkan berbagai bentuk fasilitas pembiayaan merupakan sesuatu yang penting guna mendukung kegiatan perekonomian, terutama melalui pengarahannya sumber-sumber pembiayaan dan pengeluarannya secara efektif dan efisien. Sejalan dengan itu, sejak tahun 1988 pemerintah telah menempuh berbagai kebijakan untuk lebih memperkuat sistem lembaga keuangan nasional melalui pengembangan dan perluasan berbagai jenis lembaga, di antaranya lembaga keuangan non bank seperti pegadaian.²

Perusahaan pegadaian merupakan lembaga keuangan yang menyediakan fasilitas pinjaman dengan jaminan tertentu. Jaminan nasabah tersebut digadaikan dan kemudian ditaksir oleh pihak pegadaian untuk menilai besarnya nilai jaminan. Besarnya nilai jaminan akan mempengaruhi jumlah pinjaman. Sementara ini usaha pegadaian secara resmi masih dilakukan pemerintah.

Gadai merupakan salah satu kategori dari perjanjian utang piutang, yang mana untuk suatu kepercayaan dari orang yang berpiutang, maka orang yang berutang menggadaikan barangnya

² Dahlan siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2000), 229.

sebagai jaminan terhadap utangnya itu. Barang jaminan tetap milik orang yang menggadaikan (orang yang behutang) tetapi dikuasai oleh penerima gadai (yang berpiutang). Praktek seperti ini telah ada sejak jaman Rasulullah sendiri pernah melakukannya. Gadai mempunyai nilai sosial yang sangat tinggi dan dilakukan secara sukarela atas dasar tolong menolong.³

Untuk memulai usaha atau meningkatkan produktifitas, salah satu faktor penunjang yang penting adalah ketersediaan modal yang cukup, adakalanya orang mendapatkan modal dari simpanan atau dari keluarga, ada pula yang meminjam dari rekan-rekan. Jika tidak tersedia, maka peranan lembaga keuangan menjadi sangat penting karena dapat menyediakan modal bagi orang yang ingin berusaha.

Dalam bermuamalah (jual beli, hutang piutang, sewa menyewa dan lainnya) dituntut adanya pengelolaan yang baik dan profesional berdasarkan prinsip-prinsip manajemen. Sebuah lembaga kuangan tidak bisa dikelola, hanya dengan bekal semangat saja. Namun aspek ekonomi dan manajemen keuangan harus dikuasai secara maksimal agar dapat memaksimalkan pengelolaan

³ Sholikul H, *Pegadaian Syariah* (jakarta: salemba, 2003), 2.

dana, maka manajemen sebuah lembaga keuangan islam harus memperhatikan tiga aspek penting dalam pembiayaan yaitu : aman, lancar, dan menguntungkan.⁴

Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak memiliki peranan penting dalam perekonomian. Kredit merupakan bagian terbesar dari aset yang dimiliki oleh pegadaian yang bersangkutan.

Dalam penyaluran kredit, pegadaian harus siap menghadapi risiko kredit yang menyebabkan kredit tersebut menjadi masalah. Resiko kredit merupakan suatu resiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari pegadaian beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Kredit bermasalah merupakan situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami resiko kegagalan. Kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen pegadaian dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh pegadaian, sehingga semakin tinggi

⁴ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tanzil*, (Yogyakarta: Uii Press, 2004), 164.

NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit pegadaian yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar.

Kualitas kredit dinilai berdasarkan kolektibilitasnya yang pada prinsipnya berdasarkan pada kontinuitas pembayaran oleh debitur. Berdasarkan peraturan Perbankan Indonesia No.31/14/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang kualitas aktiva produktif, maka kualitas kredit dapat digolongkan menjadi lancar (*pass*), dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtfull*) dan macet (*loss*).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan harta lancarnya (*current asset*). Kemacetan kredit di karenakan oleh pembayaran melebihi jatuh tempo, kurangnya pembayaran piutang, tidak ada upaya untuk mengembalikan dana.

Pegadaian hingga saat ini masih mengalami kelebihan likuiditas sehingga rencana penerbitan obligasi baru akan dikaji pegadaian sendiri saat ini sudah menerbitakna obligasi berkali-kali pegadaian amat tergantung pada makro ekonomi sehingga perseroan masih menunggu pembentukan pemerintahan baru dengan program yang baru pula. Meminjam dana secara cepat berkeinginan memperoleh

dananya, menjual barangnya tidak berkeinginan dengan alasan membeli atau dan mendapatkan mencarinya tidak gampang dari pada menjual kembali barang tersebut yang pasti akan turun nilai jualnya, bagaimana transaksi akan berjalan terus dan bagaimana solusi untuk menindak lanjuti permasalahan kemacetan kredit yang berpengaruh pada perusahaan gadai yang dananya di butuhkan secara cepat.

Perputaran piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan piutang kembali ke kas. Makin cepat perputaran piutang makin baik kondisi keuangan perusahaan.

Mengelola arus kas masuk dan keluar adalah salah satu tugas pokok bagian keuangan karena semua transaksi bisnis bermuara ke dalam kas, Untuk mengelola keuangan perusahaan yang baik, menejer keuangan harus menyusun anggaran pengumpulan piutang yang akan di gunakan mengendalikan piutang.

Perum Pegadaian sebagai lembaga keuangan non bank malah berperan lebih besar dalam memberikan pelayanan kepada kelompok masyarakat yang memerlukan likuiditas dalam waktu

cepat dan tepat melalui sistem pemberian kredit berdasarkan hukum gadai.

Sampai dengan tahun 2016, Perum Pegadaian telah memiliki 789 cabang dan didukung oleh 2.508 unit pelayanan cabang (UPC) yang tersebar di seluruh Indonesia, telah mampu menyalurkan pinjaman kepada nasabah sebesar Rp 48.361,5 miliar. Jumlah tersebut meningkat sebesar 43,22% dibandingkan dengan omzet tahun 2008 yang mencapai Rp 33.766,7 miliar. Dari kegiatan usaha dalam tahun 2009 tersebut telah dapat diperoleh pendapatan usaha sebesar Rp 4.036,4 miliar. Dengan beban biaya usaha sebesar Rp 2.949,3 miliar, maka dalam tahun 2009 Perum Pegadaian memperoleh laba sebelum pajak sebesar Rp 1.116,2 miliar, yang berarti meningkat 23,86% dari perolehan laba sebelum pajak tahun 2008 sebesar Rp 901,2 miliar. Dengan perkiraan pembayaran pajak yang harus dibayarkan perusahaan sebesar Rp 318,1 miliar, maka pada tahun 2009 diperoleh laba setelah pajak sebesar Rp 798,2 miliar atau meningkat sebesar 27,03% dari tahun 2008. Atas kegiatan usaha tersebut, Perum Pegadaian selain dapat memberikan layanan yang mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi keuangan Negara melalui pembayaran pajak serta menyetorkan

sebagian laba yang dibagi sebagai Dana Pembangunan Semesta. Keberhasilan tersebut sudah tentu merupakan kerja keras dari seluruh jajaran Perum Pegadaian dan dukungan dari stake holders.

Sebagai BUMN, Perum Pegadaian dituntut untuk mampu menghasilkan keuntungan yang optimal dengan tidak mengesampingkan misi utamanya dalam membantu pengembangan usaha skala mikro, kecil, menengah dan masyarakat pada umumnya. Kemampuan Perum Pegadaian dalam memenuhi kebutuhan masyarakat atas dana murah dengan prosedur yang cepat, menunjukkan tingginya komitmen Perum Pegadaian untuk memenuhi salah satu misinya dalam memberikan pelayanan umum terhadap masyarakat yang membutuhkan, khususnya kelompok masyarakat menengah ke bawah. Disamping itu, Perum Pegadaian juga diharapkan ikut berperan dalam upaya pembangunan masyarakat (*community development*) melalui pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Dengan kecenderungan membaiknya perekonomian nasional pada tahun 2010, Dewan Pengawas optimis bahwa kinerja perusahaan dalam masa mendatang akan semakin membaik.

Sementara itu, persaingan usaha yang semakin ketat di masa mendatang menuntut perusahaan untuk senantiasa melakukan penyempurnaan proses bisnis, manajemen risiko yang baik dan mengimplementasikan prinsip-prinsip dasar pengelolaan perusahaan yang baik, yang didukung oleh sistem teknologi informasi yang sesuai kebutuhan, budaya berbasis kinerja serta sumber daya manusia yang profesional dan kompeten.

Menyadari hal tersebut, maka pengawasan yang semakin peka dan sikap hati-hati dalam merespon setiap perkembangan, menjadi sangat penting. Untuk itu Dewan Pengawas melanjutkan upaya untuk lebih memperkuat kualitas pengawasan melalui pelaksanaan Komite Audit yang lebih fokus dan intensif. Keberadaan Komite Audit tersebut memberikan sarana bagi Dewan Pengawas untuk menjalankan fungsi pengawasan kebijakan dan pengelolaan perusahaan telah dijalankan sesuai peraturan yang berlaku.

Sebagai upaya untuk menjawab masalah skripsi tersebut, maka penulis mengandalkan penelitian yang di tulis dalam karya ilmiah dengan judul ***“PENGARUH KREDIT BERMASALAH TERHADAP LIKUDITAS PT. PEGADAIAN NASIONAL PRODUK SYARI’AH”***

B. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas, maka penelitian ini penulis hanya diarahkan pada bagaimana Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Likuditas PT. Pegadaian Nasional Produk Syariah.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kredit bermasalah terhadap likuditas PT. Pegadaian Nasional Produk Syari'ah?
2. Bagaimana cara mengatasi kredit bermasalah PT. Pegadaian Nasional Produk Syari'ah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui cara mengatasi kredit bermasalah PT. Pegadaian Nasional Produk Syari'ah?
2. Untuk mengetahui pengaruh kredit bermasalah terhadap Likuditas PT Pegadaian Nasional Produk Syari'ah?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai berikut;

1. Bagi penulis, dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya tentang penelitian.
2. Secara ilmiah penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu Ekonomi Islam pada umumnya dan Keuangan Islam pada khususnya serta menjadi rujukan penelitian berikutnya tentang.
3. Secara Praktisi penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi Pegadaian Nasional atau pihak yang terkait didalamnya.

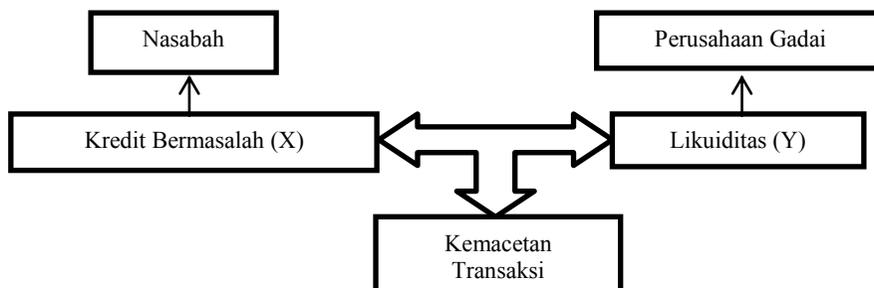
F. Kerangka Pemikiran

Biaya transaksi adalah masalah utama pada pasar keuangan. Lembaga atau perantara keuangan merupakan bagian penting dari struktur keuangan. Perantara keuangan dapat mengurangi biaya transaksi dan membiarkan peminjam kecil memperoleh keuntungan dari eksistensi pasar keuangan. Bagaimana lembaga keuangan menekan biaya transaksi agar investor kecil dapat memperoleh keuntungan dari eksistensi pasar? Pada umumnya lembaga keuangan selalu memanfaatkan keuntungan dari skala ekonomis, yaitu

penurunan biaya transaksi akibat peningkatan jumlah transaksi dari investor kecil.⁵

Seandainya catatan piutang suatu perusahaan rusak atau hilang, hal ini dapat menyebabkan kesulitan yang semakin besar terhadap pengumpulan piutang semakin kecil. Semakin besar jumlah langganan dan rata-rata piutang semakin kecil, maka kesulitan yang lebih besar akan terjadi.⁶

Gambar 1.1
Kerangka Pikir Penelitian



G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, skripsi ini disusun ke dalam lima bab, adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

⁵ Prof Dr. Nopirin, *Ekonomi Moneter : Teori Struktur Keuangan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), 118.

⁶ Sholikhul Hadi, *Manajemen Risiko : Exposure kerugian Terhadap Pendapatan*, 164.

BAB I, Pendahuluan yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran dan Sistematika Pembahasan.

BAB II, Pembahasan yang meliputi : Landasan Teori, Kajian Pustaka, Kredit, Rasio Keuangan, Hubungan Antarvariabel, Hipotesis.

BAB III, Metodologi Penelitian yang terdiri dari : Ruang Lingkup Penelitian, Jenis Metode Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Variabel Penelitian, Teknik Analisis Data dan Operasional Variabel Penelitian.

BAB IV, Pembahasan Hasil Penelitian yang meliputi : Gambaran Umum Objek Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V, Penutup. Bab ini merupakan Bab terakhir yang berisi kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian dan pembahasan yang selanjutnya di sampaikan saran-saran yang merupakan pendapat yang disumbangkan oleh penulis terhadap perbaikan yang didasarkan atas hasil penelitian.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Landasan Teori

Dalam Islam memberi pinjaman atau modal untuk keperluan usaha produktif merupakan suatu perbuatan yang terpuji yang dianjurkan syari'at. Sedangkan bagi peminjam hutang dilakukan apabila sudah sangat dibutuhkan, tidak boleh berhutang hanya untuk berfoya-foya (boros). Berhutang adalah kehinaan di waktu siang dan keresahan di waktu malam 11 Rasulullah SAW selalu berdoa dan memohon perlindungan kepada Allah SWT agar terhindar dari hutang yang memberatkan dan tekanan oleh orang lain. Dalam pandangan Al-Qur'an usaha yang menguntungkan itu mengandung elemen-elemen sebagai berikut :

1. Mengetahui investasi yang paling baik (melakukan studi kelayakan usaha).
2. Membuat keputusan yang logis sehat dan masuk akal.
3. Mengikuti perilaku yang baik.

DR. M. Abdurrahman, M.A. dalam bukunya : *Dinamika Masyarakat Islam dalam Wacana Fiqih*, menjelaskan tentang

prinsip-prinsip dalam ekonomi Islam atau bermuamalah adalah sebagai berikut :

1. Wajib membayar hutang. Hutang merupakan amanat di pundak penghutang yang baru tertunaikan (lunas) dengan membayarnya.
2. Berusaha mencari solusi sebelum berhutang, apabila telah berusaha mencari solusi selain dari hutang dan tidak ditemukan solusinya selain dengan berhutang maka hutang menjadi alternatif terakhir.
3. Menggunakan uang dengan sebaik mungkin dan menyadarinya sebagai amanah yang harus dikembalikan.
4. Prinsip kebersihan harta. Dalam ekonomi Islam harus melalui proses yang halal, jauh dari sifat ribawi, transparan, saling merelakan (*an taradin*), tidak ada penipuan (*gharar*), dan tidak spekulasi (*maisir*).
5. Prinsip kesederhanaan (tidak *israf* dan *tafzir*). Prinsip ini berkaitan dengan kebebasan manusia dan tanggung jawab sosial. Harta yang dimiliki tidak serta merta digunakan tanpa memperhatikan lingkungan dan manfaatnya secara baik. Lebih-

lebih harta tersebut merupakan pinjaman atau modal usaha bersama (*musyarakah*).

6. Prinsip kemurahan hati dan moralitas. Manusia beriman memiliki tanggung jawab sosial yang amat besar yang didasarkan atas kasih sayang terhadap yang lain. Apapun yang dilakukan tidak semata-mata hanya bernilai ekonomi, tetapi juga memiliki nilai *ta'awun*.

Dalam berhutang atau pembiayaan orang yang menerima modal harus memiliki etika yang baik. Zainal Abidin dalam karya ilmiahnya berjudul *:Etika dalam Utang Piutang*, menerangkan bahwa etika dalam melakukan transaksi hutang piutang adalah sebagai berikut :

1. Berhutang dengan niat baik. Barang siapa yang berhutang dengan niat dan azam untuk menunaikannya, maka Allah akan memudahkan baginya untuk melunasinya dan barang siapa berhutang tidak disertai niat baik, maka Allah akan membinasakannya dengan hutangnya tersebut.
2. Wajib membayar hutang. Hutang merupakan amanat di pundak penghutang yang baru tertunaikan (lunas) dengan membayarnya.

3. Berusaha mencari solusi sebelum berhutang, apabila telah berusaha mencari solusi selain dari hutang dan tidak ditemukan solusinya selain dengan berhutang maka hutang menjadi alternatif terakhir.
4. Menggunakan uang dengan sebaik mungkin dan menyadarinya sebagai amanah yang harus dikembalikan.

Penyaluran Kredit selalu mendatangkan manfaat yaitu pendapatan, namun di sisi lain juga menimbulkan risiko dan ada kesempatan yang hilang karena dana tidak dapat diputar karena masih ada di tangan peminjam. Penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana pegadaian. Penggunaan dana untuk penyaluran kredit ini mencapai 70%-80% dari volume usaha pegadaian. Oleh karena itu, sumber utama pendapatan pegadaian berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga.

Berdasarkan besarnya alokasi dana yang dikeluarkan pegadaian untuk menyalurkan kredit, maka manajemen pegadaian hendaknya memberikan perhatian dan analisis yang tepat dalam kegiatan menyalurkan kredit untuk dapat meminimalkan risiko yang akan berdampak pada pegadaian. Maka dari itu perlu ditetapkan

kriteria siapa saja yang layak diberikan kredit dan bagaimana cara dan syarat pembayarannya.

Non Performing Loan (NPL) adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur. Pegadaian dikatakan mempunyai *NPL* yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar dari pada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur.

B. Kajian Pustaka

Pengertian gadai dalam syariat islam berbeda dengan pengertian gadai dalam positif indonesia, sebab pengertian gadai dalam hukum positif cenderung dalam KUH perdata pasal 1150 yaitu :

“Gadai adalah suatu hak yang diperoleh seorang berpiutang atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh seseorang yang berutang atau oleh orang lain atas namanya dan memberikan kekuasaan kepada berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut secara didahulukan dari pada orang-orang yang berpiutang lainnya, dengan kekecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang dikeluarkan untuk menyelamatkan

setelah barang itu digadaikan, biaya-biaya mana harus didahulukan.”¹

Secara umum, gadai merupakan suatu hak yang diperoleh kreditur atas suatu barang bergerak yang dijadikan sebagai jaminan pelunasan atas hutang. Sedangkan rahn atau gadai syariah adalah penyerahan hak penguasaan secara fisik atas harta/barang berharga dari nasabah kepada penerima gadai sebagai jaminan atas pembiayaan qardh yang diterima oleh nasabah.

1. Pengertian Gadai

Rahn termasuk akad tabarru (*gratuitus contract*) adalah perjanjian yang merupakan transaksi yang tidak di tunjukan untuk di peroleh laba (transaksi nirlaba). Tujuan dari transaksi ini adalah tolong menolong dalam rangka berbuat kebaikan (tabarru berasal dari kata birr bahasa arab yang artinya kebaikan). Dalam akad tabarru pihak yang berbuat kebaikan tersebut tidak berhak mensyaratkan imbalan apapun kepada pihak lainnya karena ia hanya mengharapkan imbalan dari Allah SWT dan bukan dari manusia.

¹Chairuman Pasaribu, *Hukum Perjanjian Dalam Islam*, (Bandung: Sinar Grafika, 2000), 140.

Sesuai dengan pengertian tersebut pegadaian syariah berjalan atas dua akad transaksi yaitu:

- a. Akad rahn, yaitu menahan harta dari milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang di terimanya. Pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Dengan akad ini, menahan barang bergerak sebagai jaminan atas utang nasabah/Rahin.
- b. Akad ijarah, yaitu pemindahan hak guna atas barang dan atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barangnya sendiri. Tanpa di ikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barangnya sendiri. Melalui akad ini, mungkin bagi pegadaian syari'ah untuk menarik biaya ijarah atas penyimpana dan pemeliharaan barang bergerak milik nasabah/rahin yang telah melakukan akad.²

Pegadaian syariah sebagai lembaga keuangan alternatif bagi masyarkat guna menetapkan pilihan dalam pembiayaan. Biasanya masyarakat yang berhubungan

²Khairul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah, manajemen likuiditas*: (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 355.

dengan pegadaian adalah masyarakat menengah ke bawah yang membutuhkan pembiayaan jangka pendek dengan margin yang rendah. Oleh karena itu, barang jaminan pegadaian dari masyarakat ini memiliki karakteristik barang sehari-hari yang mempunyai nilai.

a. Sifat Rahn

Secara umum *rahn* dikategorikan sebagai akad yang bersifat drama sebab apa yang diberikan pegadaian (*rahin*) kepada penerima gadai (*murtahin*) tidak ditukar dengan sesuatu.³

b. Landasan Rahn

Rahn disyaratkan berdasarkan Al-Quran, Sunah, dan Qiyas:

1) Al-Quran surat Al Baqarah Ayat 283

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةٌ
فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ

³Prof.Dr.H.Syafe'i Rahmat, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 160.

وَلَيَتَّقِ اللَّهُ رَبَّهُ ۖ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا
فَإِنَّهُ إِثْمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٤٧﴾

Artinya :

“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

2) As-Sunah

عن عائشة ان النبي صلي الله عليه وسلم اشترى من
يهودي طعاما الي اجل ورهنه درعه (رواه ابن ماجه)

Artinya: “Dari Siti Aisah r.a bahwa Rasulullah saw.

Pernah membeli makanan dengan menggadaikan baju besi.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Dari Abu Hurairah R.A Nabi SAW bersabda : Tidak terlepas kepemilikan barang gadai dari pemilik yang menggadaikannya, ia memperoleh manfaat dan

menanggung resikonya. (HR Asy'Syafi, al Daraquthni dan Ibnu Masjah).

Nabi Bersabda : Tunggangan (kendaraan) yang digadaikan boleh dinaiki dengan menanggung biayanya dan binatang ternak yang digadaikan dapat diperah susunya dengan menanggung biayanya. Bagi yang menggunakan kendaraan dan memerah susu wajib menyediakan biaya perawatan dan pemeliharaan. (HR Jamaah, Kecuali Muslim dan An Nasai)⁴

c. Hukum Rahn

Para ulama sepakat bahwa rahn dibolehkan, tetapi tidak diwajibkan sebab gadai hanya jaminan saja jika kedua pihak tidak saling mempercayai.

d. Rukun Dari Akad Transaksi Tersebut Meliputi :

- 1) Orang yang berakad : a) Yang berhutang (rahin) dan
b) Yang berpiutang (murtahin).
- 2) Sighat (Ijab qabul)
- 3) Harta yang dirahnkan (marhun)

⁴Khairul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah, Manajemen Likuditas*, 355.

4) Pinjaman (marhun bih)⁵

2. Tugas, Tujuan dan Fungsi Pegadaian Yaitu :

- a. Tugas Pokok Pegadaiana adalah menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai dan usaha-usaha lain yang berhubungan dengan tujuan pegadaian atas dasar materi.
- b. Tujuan Pokok Pegadaian adalah melaksanakan program pemerintah atas dasar bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui penyaluran pinjaman atas dasar hukum gadai.
- c. Fungsi Pegadaian adalah mengelola pengeluaran uang atas dasar hukum gadai dengan cara mudahm cepat aman dan hemat.

3. Keuntungan Usaha Gadai

Keuntungan pegadaian adalah pihak pegadai tidak mempermasalahkan untuk apa uang tersebut digunakan dan hal ini tentu bertolak belakang dengan pihak perbankan yang harus dibuat serinci mungkin tentang penggunaan uangnya. Begitu pula dengan sangsi yang diberikan relative ringan, apabila tidak dapat melunasi dalam waktu tertentu. Sangsi yang paling berat

⁵Muhamad Rifki, *Akuntansi Keuangan Syariah, Pegadaian Syariah*, (Yogyakarta :P3EI UII,2008), 57.

adalah jaminan yang disimpan akan dilelang untuk menutupi kekurangan pinjaman yang telah diberikan.

4. Prosedur Pinjaman

Seperti diketahui bahwa menariknya peminjam uang dipegadaian disebabkan prosedurnya yang mudah, cepat dan biaya yang dikenakan relative ringan. Disamping itu biasanya perum pegadaian tidak begitu mementingkan untuk apa uang tersebut digunakan. Yang penting setiap proses peminjaman uang dipegadaian haruslah dengan jaminan barang-barang tertentu.⁶

5. Kegiatan Usaha Pegadaian Lainnya

- a. Melayani usaha taksiran
- b. Melayani jasa titipan barang
- c. Memberi kredit
- d. Ikut serta dalam usaha tertentu berkerja sama dengan pihak ketiga.

6. Besarnya Jumlah Pinjaman

Besarnya jumlah pinjaman tergantung dari nilai jaminan (barang-barang berharga) yang diberikan. Semakin besar

⁶Khairul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah, Manajemen Likuiditas*, 355.

nilainya maka semakin besar pula pinjaman yang dapat diperoleh oleh nasabah demikian pula sebaliknya. Namun biasanya pegadaian hanya melayani sampai jumlah tertentu dan biasanya yang menggunakan jasa pegadaian adalah masyarakat menengah ke bawah. Kepada nasabah yang memperoleh pinjaman akan dikenakan sewa modal (bunga pinjaman) perbulan yang besarnya tergantung dari golongan nasabah.

Tabel 2.1
Perbedaan Pegadaian Konvensional dan Syariah

Pegadaian Konvensional	Pegadaian Syariah
Biaya adminitrasi menurut persentase berdasarkan golongan barang	Biaya adminitrasi menurut persentase ketetapan golongan barang
1 hari di hitung 15	1 hari di hitung 10
Sewa modal berdasarkan uang pinjaman	Jasa simpanan berdasarkan nilai taksiran barang
Bila lama pinjaman lebih dari perjanjian barang gadai dilelangkan kepada masyarakat	Bila lama pengambilan melebihi akad maka gadai nasabah dijual kepada masyarakat
Sewa modal dihitung dengan persentase X uang pinjaman	Jasa simpanan di hitung dengan konstanta X taksiran
Bila dalam satu tahun uang kelebihan tidak diambil maka uang kelebihan tersebut menjadi milik pegadaian	Bila dalam satu tahun uang kelebihan tidak diambil maka uang kelebihan di serahkan kepada lembaga ZIS ⁷

⁷Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2015), 191.

7. Kelebihan Dan Kelemahan Pegadaian

Pegadaian sebagai lembaga perkreditan milik pemerintah tentunya mempunyai kelebihan maupun kekurangan dibandingkan dengan bank.

Adapun kelebihan-kelebihan tersebut antara lain:

- a. Persyaratan ringan dan mudah;
- b. Prosedurnya sederhana;
- c. Tidak dipungut biaya administrasi;
- d. Tidak perlu membuka rekening seperti tabungan, deposito ataupun giro;
- e. Suatu saat uang dibutuhkan, saat itu juga uang dapat diperoleh;
- f. Keanekaragaman barang yang dapat dijadikan jaminan;
- g. Angsuran ringan karena tidak ditentukan besarnya, sehingga dapat diangsur sesuai kemampuan;
- h. Penetapan bunga dengan sistem bunga menurun. Jadi bunga dibebankan atas dasar sisa pinjaman;
- i. Apabila telah jatuh tempo pinjamannya dan hutang pokok belum dapat dibayar, maka jangka waktu pinjaman dapat diperpanjang, dengan membayar bunga lebih dahulu;

- j. Memperoleh tenggang waktu pelunasan 2 minggu setelah jatuh tempo tanpa dibebani bunga (masa tunggu lelang).

Adapun Kelemahan Pegadaian yaitu:

- a. Sewa modal Pegadaian relatif lebih tinggi dari tingkat suku bunga perbankan;
- b. Harus ada jaminan berupa barang bergerak yang mempunyai nilai;
- c. Barang bergerak yang digadaikan harus diserahkan ke Pegadaian, sehingga barang tersebut tidak dapat dimanfaatkan selama digadaikan dan
- d. Jumlah kredit gadai yang dapat diberikan masih terbatas.

8. Ganti Rugi, Pembatalan Perjanjian, dan Peralihan Risiko pegadaian :

Debitur yang sudah diperingatkan dan tetap tidak mau melaksanakan prestasinya, maka ia berada dalam keadaan lalai dan dapat dikenakan sanksi-sanksi yaitu dapat berupa ganti rugi, pembatalan perjanjian dan peralihan risiko.

a. *Ganti Rugi*

Ganti rugi diperinci dalam tiga hal yaitu rugi, biaya dan bunga. Rugi adalah kerugian karena kerusakan barang-

barang milik kreditur yang disebabkan oleh kelalaian debitur. Yang dimaksud biaya adalah segala pengeluaran yang dikeluarkan salah satu pihak. Sedangkan yang dimaksud bunga adalah kehilangan keuntungan yang sudah dihitung kreditur.

b. *Pembatalan Perjanjian*

Pembatalan perjanjian bertujuan membawa kedua belah pihak untuk kembali pada keadaan seperti sebelum perjanjian diadakan, hal ini seperti diatur dalam Pasal 1266 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata. Xxxv.

c. *Peralihan Risiko*

Peralihan risiko berarti bahwa peralihan kewajiban untuk memikul kerugian jika terjadi peristiwa diluar kesalahan salah satu pihak, yang menimpa barang yang menjadi objek perjanjian.

9. Hapusnya Perjanjian

R. Setiawan menyatakan bahwa hapusnya perjanjian dapat dikarenakan beberapa hal, yaitu:

Ditentukan oleh para pihak.

a. Undang-undang menentukan batas waktu perjanjian.

- b. Para pihak atau undang-undang dapat menentukan bahwa dengan terjadinya peristiwa tertentu maka perjanjian hapus.
- c. Pernyataan pemberhentian perjanjian (*opzegging*).
- d. Perjanjian hapus karena putusan hakim.
- e. Perjanjian berakhir karena tujuan telah tercapai.
- f. Perjanjian berakhir atas persetujuan para pihak

10. Hak dan Kewajiban Pemegang dan Pemberi Gadai

Selama berlangsungnya gadai, pemegang gadai mempunyai beberapa hak dan kewajiban yang harus dipenuhi, baik pada gadai benda bergerak bertubuh maupun pada gadai atas piutang (benda bergerak tidak bertubuh).

a. Hak-hak Pemegang Gadai Adalah Sebagai Berikut:

- 1) Hak untuk menjual benda gadai atas kekuasaan sendiri atau mengeksekusi benda gadai (*parate executie*).
- 2) Hak untuk menahan benda gadai (*hak retentie*).
- 3) Hak untuk mendapatkan ganti rugi atas biaya uang telah dikeluarkan untuk menyelamatkan benda.
- 4) Hak untuk menjual dalam kepailitan debitor. Jika debitor pailit, maka kreditor pemegang gadai dapat melaksanakan hak-haknya, seolah-olah tidak terjadi kepailitan.

b. Kewajiban-Kewajiban Dari Pemegang Gadai Adalah Sebagai Berikut :

- 1) Kewajiban memberitahukan kepada pemberi gadai jika barang gadai dijual. Pemberitahuan dengan telegraf atau surat tercatat berlaku sebagai pemberitahuan yang sah.
- 2) Kewajiban memelihara benda gadai.
- 3) Kewajiban untuk memberikan perhitungan antara hasil penjualan barang gadai dengan sebarang piutang kepada pemberi gadai.

c. Hak dan Kewajiban Pemberi Gadai

Hak-Hak Pemberi Gadai :

- 1) Hak untuk menerima sisa hasil pendapatan penjualan benda gadai setelah dikurangi dengan piutang pokok, bunga dan biaya dari pemegang gadai.
- 2) Hak untuk menerima penggantian benda gadai apabila benda gadai telah hilang dari kekuasaan si pemegang gadai.

Kewajiban-Kewajiban Pemberi Gadai:

- 1) Demi keselamatan benda gadai dari bencana alam (*force majeure*) di dalam praktek sering pemberi gadai

diwajibkan untuk mengasuransikan benda gadai. Kewajiban ini memang efisien untuk kredit dalam jumlah besar.

- 2) Apabila yang digadaikan adalah piutang, maka selama piutang itu digadaikan pemberi gadai tidak boleh melakukan penagihan atau menerima pembayaran dari debitornya (debitor piutang gadai). Jika debitor piutang gadai telah membayar hutangnya kepada pemberi gadai, maka pembayaran itu tidak sah dan kewajibannya untuk membayar kepada pemegang gadai tetap mengikat.⁸

C. Kredit

Kredit (al-qard) dalam hukum islam *Al-qard* secara bahasa (*etimologis*) berarti potongan yaitu istilah yang diberikan untuk sesuatu yang diberikan sebagai modal usaha. Sesuatu itu disebut *qard* sebab ketika seseorang memberikannya sebagai modal usaha, maka sesuatu itu terputus atau terpotong.

Adapun *al-qard* secara istilah (*terminologis*) para ulama berbeda pendapat sesuai dengan mazhabnya masing-masing.

⁸Patrik, *Hukum Jaminan*. (Semarang: Fakultas Hukum UNDIP, 2003).
29.

1. Mazdhab Hanafi

Mereka berpendapat bahwa *qard* adalah sesuatu yang diberikan sebagai modal untuk dijalankan dengan syarat bahwa harta itu ketika dikembalikan kepada pemiliknya harus semisal. Batasan semisal adalah asal jenisnya tidak jauh berbeda. Kategori ini meliputi kesamaan untuk ditakar, ditimbang dan dihitung jumlahnya.

2. Mazdhab Maliki

Mereka berpendapat bahwa *qard* adalah penyerahan dari seseorang kepada pihak lain berupa sesuatu yang bernilai kebendaan. Pemberian modal yang bagi pemberinya berhak mengambil barang tersebut dari orang yang mendapatkan modal.

Istilah *Credit*, berasal dari bahasa latin *credo*, yang berarti *I believe, I trust*, saya percaya atau saya menaruh kepercayaan. Perkataan *credo* berasal dari kombinasi perkataan sansakerta *cred* yang berarti kepercayaan (*trust*) dan perkataan lain *do*, yang berarti saya menaruh. Sesudah kombinasi tersebut menjadi

bahasa latin, kata kerjanya dan kata bendanya masing-masing menjadi *credere* dan *credetum*.⁹

Menurut UU No. 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberi bunga.

1. Unsur Kredit

Kredit diberikan atas dasar kepercayaan sehingga pemberian kredit adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti bahwa prestasi yang diberikan benar-benar diyakini dapat dikembalikan oleh penerima kredit sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama. Berdasarkan hal tersebut, unsur-unsur dalam kredit adalah sebagai berikut:

- a. Adanya dua pihak, yaitu pemberi kredit (kreditor) dan penerima kredit (nasabah).
- b. Adanya kepercayaan pemberi kredit kepada penerima kredit yang didasarkan atas *credit rating* penerima kredit.

⁹Kasmir, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2004), 83.

- c. Adanya persetujuan, berupa kesepakatan pihak bank dengan pihak lainnya yang berjanji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit.
- d. Adanya unsur waktu (*time element*).
- e. Adanya unsur resiko (*degree of risk*) baik di pihak pemberi kredit maupun di pihak penerima kredit.
- f. Adanya unsur bunga sebagai kompensasi (prestasi) kepada pemberi kredit.¹⁰

2. Jenis Kredit

Berdasarkan penggunaannya, kredit dapat dibedakan menjadi:

a. Kredit Konsumsi

Kredit Konsumsi adalah kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga atau perorangan (termasuk karyawan bank sendiri) dan dipergunakan untuk kebutuhan konsumsi berupa barang atau jasa dengan cara membeli, menyewa, atau dengan cara lain. Sebagai contohnya adalah Kredit Kepemilikan Rumah (KPR), Kredit Pemilikan Mobil (KPM), Kartu Kredit dan sebagainya.

¹⁰Titin Agustina, "Prosedur Kredit Gadai di Perum Pegadaian Cabang Wonogiri", (Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Surakarta:2009) 6.

b. Kredit Modal Kerja

Kredit yang dipergunakan untuk modal kerja perusahaan dalam rangka pembiayaan aktiva lancar perusahaan, seperti pembelian bahan baku/mentah, bahan penolong/pembantu, barang dagangan, biaya eksploitasi barang modal, piutang dan lain-lain. Biasanya kredit ini jangka pendek atau di bawah satu tahun, dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan yang ada.

Kredit Modal Kerja Terdiri Dari Sebagai Berikut:

- 1) Kredit Modal Kerja (KMK) Ekspor
- 2) KMK Perdagangan Dalam Negeri.
- 3) KMK Industri
- 4) KMK Perkebunan, Kehutanan, dan Peternakan.
- 5) KMK Prasarana / Jasa-jasa

c. Kredit Investasi

Kredit Investasi adalah kredit yang diberikan pada usaha-usaha guna merehabilitas, modernisasi, perluasan, ataupun pendirian proyek baru. Misalnya untuk pembelian mesin-mesin, bangunan, tanah, maupun pabrik. Kredit

investasi juga digunakan untuk pembelian atau pengadaan barang-barang modal seperti biasanya kredit investasi.

d. Kredit Menurut Bentuknya.

1) Kredit Rekening Koran

Dalam hal ini debitur diberi hak untuk menarik dana dalam rekening korannya sampai dengan sebesar plafon yang ditetapkan bank. Pelunasan pokok kredit dilaksanakan pada saat jatuh tempo, dengan bunga kredit secara umum dihitung secara harian berdasarkan bukti debit (*outstanding credit*) atau nilai rata-rata bukti debit setiap bulannya.

2) Installment Loan

Kredit yang angsuran pokok dan bunganya dilakukan secara teratur menurut jadwal waktu yang telah disepakati antara bank dengan debitur, dengan nilai konstan selama berlangsungnya masa kredit tersebut.

e. Jenis Kredit Menurut Jangka Waktu.

1) Kredit jangka pendek yaitu Kredit yang berjangka waktu maksimum 1 tahun.

- 2) Kredit jangka menengah yaitu Kredit yang berjangka waktu antara satu sampai dengan tiga tahun.
- 3) Kredit jangka panjang yaitu Kredit yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun.

3. Tujuan Kredit

Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan lepas dari misi bank tersebut. Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit antara lain :

- a. Mencari keuntungan yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
- b. Membantu usaha nasabah yaitu untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, agar dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.
- c. Membantu pemerintah, bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik karena akan meningkatkan penerimaan pajak, membuka kesempatan kerja, meningkatkan jumlah barang dan jasa, serta menghemat dan meningkatkan devisa negara.

4. Fungsi Kredit

Kredit mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Secara garis besar, fungsi kredit di dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Kredit dapat meningkatkan *utility* (daya guna) dari modal/uang.
- b. Kredit meningkatkan daya *utility* (guna suatu) barang.
- c. Kredit meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
- d. Kredit memberikan kegairahan berusaha masyarakat.
- e. Kredit sebagai alat stabilitas ekonomi.
- f. Kredit sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.
- g. Kredit sebagai alat hubungan ekonomi Internasional.

5. Penggolongan Kolektibilitas Kredit

Dalam pemberian kredit bank mempunyai resiko yang disebut "*credit risk*" yang timbul apabila peminjam tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjam dan bunga yang harus dibayarnya. Tujuan dilakukan penyusunan kolektibilitas kredit adalah mengklasifikasikan pinjaman berdasarkan kualitas.

Berdasarkan Surat Keputusan BI No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang kualitas aktiva produktif ditetapkan 5 (lima) golongan kolektibilitas kredit, yaitu

b. Kredit Lancar, Apabila Memenuhi Kriteria:

- 1) Pembayaran angsuran pokok dan atau bunga tepat waktu,
- 2) Memiliki mutasi rekening yang aktif,
- 3) Bagian dari kredit yang dijamin anggunan tunai (*cash collateral*).

c. Kredit Dalam Perhatian Khusus (*Special Mentioned*), Apabila Memenuhi Kriteria:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga yang belum melampaui 90 hari,
- 2) Sering terjadi cerukan,
- 3) Mutasi rekening relatif aktif,
- 4) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang di perjanjikan,
- 5) Didukung oleh pinjaman baru.

d. Kredit Kurang Lancar, Apabila Memenuhi Kriteria:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 90 hari,
- 2) Sering terjadi cerukan,
- 3) Frekuensi mutasi rekening relatif rendah,
- 4) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari,
- 5) Terjadi indikasi masalah keuangan yang dihadapi oleh debitor,
- 6) Dokumentasi pinjaman yang lemah.

d. Kredit Diragukan, Apabila Memenuhi Kriteria:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 180 hari,
- 2) Terjadi cerukan yang bersifat permanen,
- 3) Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari,
- 4) Terjadi kapasitas bunga,
- 5) Dokumentasi hukum yang baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.

e. Kredit Macet

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 270 hari,
- 2) Kerugian operasional ditutup dengan jaminan baru,
- 3) Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

6. Pengertian Kredit Bermasalah

Perkembangan pemberian kredit yang paling tidak menguntungkan adalah apabila kredit yang diberikan ternyata menjadi kredit bermasalah (*Non Performing Loan*). Hal ini disebabkan karena kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran pokok kredit beserta bunganya yang telah disepakati kedua pihak dalam perjanjian kredit.

Pengertian *Non Performing Loan* menurut Mahmoedin (2002:2), *Non Performing Loan* adalah kredit yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan. Secara luas *Non Performing Loan* didefinisikan sebagai suatu kredit dimana pembayaran yang dilakukan tersendat-sendat dan tidak mencukupi kewajiban minimum yang ditetapkan sampai dengan

kredit yang sulit untuk memperoleh pelunasan atau bahkan tidak dapat ditagih. Berdasarkan Surat Keputusan BI No. 31/147/KEP/DIR tentang kualitas aktiva produktif, maka ditetapkan kolektibilitas kredit yang termasuk kredit bermasalah adalah Kredit Kurang Lancar, Kredit Diragukan dan Kredit Macet.

7. Penyebab Kredit Bermasalah

Secara umum ada tiga faktor yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah, yaitu :

a. Faktor Intern Bank, Antara Lain Sebagai Berikut :

- 1) *Account Officer* dan *Credit Analyst* yang bertugas mengelola kredit dinilai tidak mampu. Kelemahan dalam analisa kredit.
- 2) Bank terlalu agresif menyalurkan kredit karena besarnya dana simpanan pihak ketiga.
- 3) Lemahnya system pengawasan mutu kredit dan kredibilitas debitur.
- 4) Kelemahan dokumentasi dan agunan kredit.
- 5) Persaingan antar bank.

- 6) Campur tangan pemegang saham yang berlebihan dalam proses. pengambilan keputusan.
- 7) Tidak adanya tambahan jaminan yang memadai dalam mengcover kredit yang diberikan.

b. Faktor Ketidaklayakan Debitur

Ada tiga sebab utama kredit bermasalah pada badan usaha yaitu salah urus (*mismanagement*), kurangnya pengetahuan dan pengalaman pemilik dalam bidang usaha bisnis dimana mereka beroperasi dan penipuan (*fraud*).

c. Faktor Ekstern dan Debitur, Yang Mempengaruhi Kelancaran Usaha Perusahaan Atau Pegadaian Yaitu :

- 1) Menurunnya kondisi ekonomi dan moneter negara atau sektor usaha
- 2) Meningkatnya tingkat suku bunga pinjaman serta menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya tingkat suku bunga kredit.
- 3) Bencana alam yang merusak atau memusnahkan fasilitas produksi yang mereka miliki.

- 4) Peraturan pemerintah dapat menjadi sebab lain merosotnya kemampuan debitur bank mengembalikan kredit.
- 5) Melemahnya kurs nilai tukar mata uang nasional terhadap mata uang asing. Hal ini menyebabkan beban bunga dan pembayaran kembali kredit meningkat sampai diluar batas debitur untuk memikulnya.

8. Pencegahan Resiko Kredit

Bagian ini menyajikan dua macam alat untuk mencegah resiko kredit :

a. Desain Produk Pinjaman

Fitur produk pinjaman termasuk pinjaman, suku bunga, jadwal pembayaran, ketentuan agunan dan persyaratan khusus lainnya.

b. Penyaringan Masalah Termasuk 5C

Penyaringan nasabah adalah melakukan penyaringan untuk meyakinkan bahwa mereka mempunyai kemauan membayar pinjaman.¹¹

¹¹Irham Fahmi, *Analisis investasi: Rasio keuangan dan kinerja keuangan*, (Bandung: Salemba, 2012), 75.

9. Prinsip - Prinsip Penilaian Kredit yaitu :

Sedangkan kasmir menyatakan ada beberapa prinsip-prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5C dan analisis 7P kelayakan yaitu :

a. Lima C Untuk Penyaringan Nasabah Yaitu:

1) *Character*

Keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal dapat terjamin dari latar belakang dan pekerjaan maupun dari segi keperibadian. Contohnya: PT Pegadaian, melihat dari latar belakang pekerjaan atau pendidikannya.

2) *Capacity*

Untuk melihat kemampuan berbisnisnya dihubungkan dengan latar pendidikannya. Memahami kemampuan berbisnis juga diukur dalam kemampuannya dalam memahami aturan pemerintah. Pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam melunasi kredit yang telah disalurkan.

3) *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat dari laporan keuangannya (neraca dan laba rugi). Capital juga melihat dari mana saja sumber dana atau modal yang ada. Biasanya kredit yang disalurkan PT Pegadaian Nasional (Rp.1000.000,- s/d 200.000.000,-).

4) *Colleteral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang disalurkan dan melihat keabsahan barang jaminan jika ada permasalahan maka barang jaminan dapat dipergunakan secepatnya (dijual) untuk menutupi uang pinjaman nasabah.

5) *Condition*

PT Pegadaian Nasional Dalam menyalurkan kredit juga melihat kondisi ekonomi dan politik. Dan pihak perum pegadaian juga melihat bagaimana prospek usahanya pada masa mendatang, dan barang jaminan yang sangat dibutuhkan oleh PT Pegadaian Nasional.

b. Penilaian Dengan 7P Kredit Adalah Sebagai Kredit:

- 1) *Personality* yaitu nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun lalunya.
- 2) *Party* yaitu golongan mengklasifikasikan nasabah dalam klasifikasi atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.
- 3) *Parpose* yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit yang diinginkan nasabah
- 4) *Prospect* yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaiknya.
- 5) *Payment* yaitu merupakan usuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengambilan kredit.
- 6) *Profitability* yaitu untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.
- 7) *Protection* tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikucurkan oleh bank namun melalui suatu perlindungan.

c. Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi Kredit adalah upaya yang dilakukan bank dalam kegiatan usaha perkreditasn agar supaya debitur dapat memenuhi kewajibanya yang dapat dilakukan antara lain melalui penurunan suku bunga, pengurangan tunggakan bunga kredit, pengurangan pokok kredit, perpanjangan jangka waktu kredit, penambahan fasilitas kredit, pengambilalihan aset debitur sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan konverernsikredit menjadi pernyataan modal sementara pada perusahaan debitur.¹²

D. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka-angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos yang terdapat dalam laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan yang relevan. Misalnya antara laba bersih dengan penjualan, penjualan dengan modal, kas dengan total aktiva dan sebagainya.¹³

¹² Dr. Taswan, S.E., *Manajemen Perbankan*(UPP STIM YKPN) 456

¹³ Irham Fahmi, *Analisis investasi: Rasio keuangan dan kinerja keuangan*, 51.

Definisi Operasional Dari Ratio-Ratio Analisis Keuangan

Berkut Ini Yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutang-hutangnya atau dengan kata lain rasio ini dapat pula digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendanai kegiatan usahanya.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui seberapa efektif manajemen perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dalam melaksanakan kegiatan perusahaan.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen.¹⁴

1. Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (cash flow) dengan segera dan biaya yang sesuai¹⁵. kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan harta lancarnya (*current asset*).

2. Manajemen Likuiditas

Dalam perbankan manajemen likuiditas adalah salah satu hal yang penting dalam memelihara kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Untuk itu setiap bank yang beroperasi sangat menjaga likuiditasnya agar pada posisi yang ideal. Dalam manajemen likuiditas bank berusaha untuk mempertahankan status rasio likuiditas, memperkecil dana yang mengganggu guna meningkatkan pendapatan dengan resiko sekecil mungkin, serta memenuhi kebutuhan *cashflow*nya. Menurut beberapa

¹⁴Kasmir, *Perbankan Syariah*, 103.

¹⁵Khairul umam, *Manajemen Perbankan Syariah, manajemen likuiditas*,

pakar perbankan pengertian manajemen likuiditas adalah sebagai berikut :

- a. Duane S Graddy : manajemen likuiditas melibatkan perkiraan permintaan dana masyarakat dan penyediaan cadangan untuk memenuhi semua kebutuhan
- b. Olivier G Wood : manajemen likuiditas melibatkan perkiraan kebutuhan dan penyediaan kas secara terus-menerus, baik kebutuhan jangka pendek atau musiman maupun kebutuhan jangka panjang.¹⁶

3. Kendala Resiko Pengelolaan Likuiditas

Dalam likuiditas terdapat dua resiko yaitu resiko ketika kelebihan dana dimana dana yang ada dalam bank banyak yang idle, hal ini akan menimbulkan pengorbanan tingkat bunga yang tinggi. Kedua resiko ketika kekurangan dana, akibatnya dana yang tersedia untuk mencukupi kebutuhan kewajiban jangka pendek tidak ada. Dan juga akan mendapat pinalti dari bank sentral. Kedua keadaan ini tidak diharapkan oleh bank karena akan mengganggu kinerja keuangan dan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Jadi dapat disimpulkan

¹⁶Khairul umam, *Manajemen Perbankan Syariah, manajemen likuiditas*, 184

bahwa ketika bank mengharapkan keuntungan yang maksimal akan berisiko pada tingkat likuiditas yang rendah atau ketika likuiditas tinggi berarti tingkat keuntungan tidak maksimal. disini terjadi konflik kepentingan antara mempertahankan likuiditas yang tinggi dan mencari keuntungan yang tinggi.

Kendala-Kendala Pengelolaan Likuiditas Anatara Lain:

- a. Kurangnya akses untuk memperoleh pendanaan jangka pendek
- b. Kurangnya akses ke pasar uang sehingga bank syariah hanya dapat memelihara likuiditas dalam bentuk kas.
- c. Kendala oprasional, kesulitan dalam mengendalikan likuiditasnya secara efisien.

4. Fungsi Likuiditas Secara Umum Adalah :

- a. Menjalankan transaksi bisnisnya sehari-hari
- b. Mengatasi kebutuhan dana yang mendesak
- c. Memuaskan permintaan nasabah akan pinjaman dan memeberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi menarik yang menguntungkan.

5. Alat Ukur Untuk Menghitung Likuiditas

a. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas jangka Pendek}} \times 100 \%$$

Rasio LDR juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan suatu bank. Apabila kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, maka bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah membatasi rasio antara kredit dibandingkan dengan simpanan masyarakat pada bank yang bersangkutan.

Menurut Kasmir, batas aman LDR menurut peraturan pemerintah adalah 110%.

b. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio yang termasuk kedalam rasio likuiditas ini adalah:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Riyanto rasio lancar (*current ratio*) adalah kemampuan perusahaan membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar. *Current ratio* dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

2) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas (*Cash Ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih liquid.

3) *Quick Ratio*

Riyanto menyatakan *quick ratio* adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek dengan asset yang dimiliki perusahaan.

E. Konsep Ekonomi Islam

Krisis moneter melanda di mana-mana, tak terkecuali di negeri kita tercinta ini. Para ekonom dunia sibuk mencari sebab-sebabnya dan berusaha sekuat tenaga untuk memulihkan perekonomian di negaranya masing-masing. Krisis ekonomi telah menimbulkan banyak kerugian, meningkatnya pengangguran, meningkatnya tindak kejahatan dan sebagainya.

Sistem ekonomi kapitalis dengan altern bunganya diduga sebagai penyebab terjadinya krisis. Sistem ekonomi Islam mulai dilirik sebagai suatu pilihan alternative, dan diharapkan mampu menjawab tantangan dunia di masa yang akan altern. Al-Qur'an telah memberikan beberapa contoh tegas mengenai masalah-masalah ekonomi yang menekankan bahwa ekonomi adalah salah

satu bidang perhatian Islam. “(Ingatlah) ketika Syu’aib berkata kepada mereka (penduduk Aikah): ‘Mengapa kamu tidak bertaqwa?’ Sesungguhnya aku adalah seorang rasul yang telah mendapatkan kepercayaan untukmu. Karena itu bertaqwalah kepada Allah dan ta’atilah aku. Aku sama sekali tidak menuntut upah darimu untuk ajakan ini, upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan Penguasa seluruh alam. Tepatilah ketika kamu menakar dan jangan sampai kamu menjadi orang-orang yang merugi. Timbanglah dengan timbangan yang tepat. Jangan kamu rugikan hak-hak orang (lain) dan janganlah berbuat jahat dan menimbulkan kerusakan di muka bumi.” (Qs.26:177-183).

F. Hubungan Antarvaribel

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitrianto (2006) menemukan hasil bahwa tingginya pengaruh suku bunga kredit perbankan dibetut untuk mengambil kredit sehingga akan menimbulkan kerugian pada bank. Bila bank mengalami kerugian maka akan ada kemungkinan penyediaan likuiditas bank akan diambil dari permodalannya sehingga kecukupan modal bank akan mengalami penurunan.

Penelitian lainya dilakukan oleh savitri (2011) yang menunjukkan bahwa semakin besar NPL maka semakin menurunnya laba sehingga dapat menurunkan modal. Sedangkan untuk LDR, semakin besar ratio kredit yang diterima maka semakin meningkat juga perubahan laba. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh tri yusnita (2011) dengan hasil yang menunjukkan bahwa peningkatan kredit bermasalah akan menurunkan perputaran kas. Penelitian lain diakukan oleh farah margaretha dkk (2011) dengan hasil bahwa besarnya rasio kredit bermasalah akan menyebabkan bank membentuk cadangan penghapusan kredit sehingga juga akan menyebabkan berkurangnya penghasilan yang dapat dijadikan tambahan modal.¹⁷

Pada pegadaian syariah rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas, dimana semakin tinggi tingkat rasio maka akan menunjukkan bahwa pegadaian syariah mampu memaksimalkan penyaluran dananya kepada calon debitur sehingga membuat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin banyak, sebaliknya semakin kecil rasio LDR maka pegadaian syariah akan mengalami kelebihan

¹⁷ Meita Putri, *Pengaruh Likuiditas Bank dan Kredit Bermasalah Terhadap Tingkat Kecukupan Modal*, (bandung: Proceeding PESAT, 2013). 265.

kapasitas dana yang seharusnya sudah siap untuk dipinjamkan kepada nasabah. Batas toleransi LDR berkisar antara 85%-110%. Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh pegadaian memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya tingkat LDR pada pegadaian syariah berkisar antara 85%-114.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat LDR adalah adanya kredit yang bermasalah. Karena adanya kredit bermasalah akan mengurangi jumlah dana yang seharusnya masuk, jumlah dana tersebut yang akan digunakan pegadaian untuk membiayai kreditnya.

Kredit Bermasalah atau *Non Performing Loan* adalah yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan. Secara luas *Non Performing Loan* didefinisikan sebagai suatu kredit dimana pembayaran yang dilakukan tersendat-sendat dan tidak mencukupi kewajiban minimum yang ditetapkan sampai dengan kredit yang sulit untuk memperoleh pelunasan atau bahkan tidak dapat ditagih. Berdasarkan Surat Keputusan BI No. 31/147/KEP/DIR tentang kualitas aktiva produktif, maka ditetapkan kolektibilitas kredit yang

termasuk kredit bermasalah adalah Kredit Kurang Lancar, Kredit Diragukan dan Kredit Macet.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwasanya adanya kredit bermasalah berpengaruh negativ terhadap likuiditas yaitu Loan To Deposit Ratio di Pegadaian syariah, karena semakin tinggi kredit bermasalah maka akan mengurangi jumlah kas yang semestinya masuk dan menambah likuiditas, sehingga mengurangi kemampuan pegadaian dalam menyalurkan kredit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Fitria dan Raina Linda sari dengan judul Analisis kebijakan pemberian kredit dan pengaruh (NPL) *Non Performing Loan* terhadap LDR pada pegadaian syariah bahwasanya NPL berpengaruh negativ dan signifikan terhadap LDR.

Pada penelitian ini terdapat perbedaan yang dapat disimpulkan. Perbedaan pertama adalah terletak pada objek penelitiannya, dimana objek sekarang yang dilakukan terhadap perusahaan PT pegadaian (Persero) dan perbankan syariah. Selain itu variabel yang di sajikan juga tidak secara keseluruhan terdapat kesamaan. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan antara lain, *NPL*, *LDR*, rasio kas, rasio lancar, total modal sendiri terhadap total aset,

perputaran persediaan, *collection periods*, *total asset turn over*. Serta metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif.

G. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti di bawah dan *thesa* yang berartikan kebenaran. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji atau rangkuman simpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.¹⁸

Pengaruh Kredit bermasalah terdapat pengaruh positif terhadap Likuiditas di Pegadaian Nasional.

¹⁸ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), 67.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pegadaian Nasional Produk Syariah yang meliputi pra survey, pengumpulan data, edit data, analisis data hingga penulisan laporan skripsi.

Dengan alasan:

- a. Terdapat masalah yang menurut penulis menarik untuk diteliti.
- b. Sepengetahuan penulis masalah yang penulis teliti belum ada yang membahas.

B. Jenis Metode Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan mengenai suatu keadaan atau masalah dalam bentuk angka (golongan) seperti angka 1,2,3 dan seterusnya maupun dalam bentuk kategori, seperti baik buruk, tinggi rendah dan sebagainya.¹

¹ Darwyan Syah, Supardi, Abdul Aziz Hasibuan, “*Pengantar Statistik Pendidikan*”,(Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006). 9

a. Jenis Data

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung² melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, untuk variabel penelitian yaitu Kredit Bermasalah dan Likuiditas.

b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data Laporan Keuangan Publikasi Tahunan Dari Pegadaian tahun 2014 sampai dengan 2016.

2. Menentukan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis melaksanakan PT Pegadaian Nasional, mengingat adanya suatu kepentingan yang relevan

² Darwyan Syah, Supardi, Abdul Aziz Hasibuan, “*Pengantar Statistik Pendidikan*”, 11

dalam penelitian penulis dan memudahkan untuk memperoleh informasi yang lengkap.

2. Populasi dan Sampel

1) *Populasi*

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah dana yang disalurkan dari produk syariah PT Pegadaian Nasional.

2) *Sampel*

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari oleh sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu

³ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 61.

sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria untuk kredit bermasalah dari produk syariah yaitu *Kredit Kurang Lancar, Kredit Diragukan dan Kredit Macet* dan untuk likuiditas ialah *aset lancar dan Liabilitas jangka pendek*.⁴

⁴ Drs Amirul Hadi, *Meteorologi Penelitian Pendidikan*, (CV Pustaka Setia, 2003), 102

C. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Dokumentasi

Dokumen berarti barang-barang tertulis.⁵ Metode Dokumentasi diperoleh dengan cara mengutip secara langsung dari laporan keuangan publikasi tahunan dalam Laporan Tahunan Annual Report Pegadaian Periode 2014 sampai dengan 2016 dan mengunduh laporan keuangan tersebut dari situs resmi Pegadaian.⁶

2. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dan teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, serta mempelajari dan memahami literatur dan bahan pustaka lainnya yang mempunyai hubungan dengan kredit pegadaian, seperti buku dan penelitian terdahulu.

⁵ Darwyan Syah, Supardi, Abdul Aziz Hasibuan, “*Pengantar Statistik Pendidikan*”, 13

⁶ [Http://Www.Pegadaian.Co.Id](http://www.pegadaian.co.id)

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Likuiditas Pegadaian*. Pengukuran Likuiditas Pegadaian dilakukan dengan menggunakan pengukuran ketidakpastian atas Kredit Bermasalah, yaitu melalui simpangan baku (standar deviasi), yang diproksikan dengan *Standard Deviation of Loan Deposite Ratio* (SDLDR).

Tingkat likuiditas Pegadain yang menyatakan dalam LDR yang diperoleh dengan rumus :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100 \%$$

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kredit bermasalah yang berbasis manajemen keuangan (kredit kurang lancar, kredit diragukan

dan kredit macet) yang diwakili oleh rasio *Non Performing Loan* (NPL) mewakili risiko kredit.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kurang Lancar} + \text{Kredit Diragukan} + \text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

E. Teknik Analisa Data

Untuk dapat dianalisa besarnya pengaruh kredit bermasalah terhadap likuiditas pegadaian syariah maka menggunakan statistik sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier yang berbasis Ordinary least Square (OLS). Tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linier misalnya uji multikolinieritas tidak dapat dipergunakan pada analisis klasik yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov, uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah

⁷ Dr. Taswan, S.E.,M.Si, Manajemen Perbankan Edisi II(UPP STIM YPKN)456

nilai residual berdistribusi normal atau tidak⁸. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Dasar Pengambila Keputusan

- 1) Jika nilai sig $> 0,25$ maka nilai residual berdistribusi normal
- 2) Jika nilai sig $< 0,25$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal

b. Uji heteroskedastistas

Uji heteroskedastistas adalah menguji apakah dalam suatu model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas,⁹ model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk regresi sederhana, antara lain uji glaser, uji park, uji spearman dan melihat grafik, untuk uji heteroskedastisitas ini dapat dilakukan *Uji Glaser*.

⁸ Wijaya, Tony, “*Praktis dan simpel cepat menguasai SPSS 20.00*”,(Yogyakarta: Cahaya Atma Pusaka:2012) 132

⁹ Wijaya, Tony, “*Praktis dan simpel cepat menguasai SPSS 20.00*”, 130

Dasar Pengambilan Keputusan:

- 1) H_0 : tidak terjadi heteroskedastitas dan H_1 : terjadi heteroskedastitas.
- 2) Jika probabilitasnya (nilai sig) $> 0,25$ maka H_0 tidak ditolak dan Jika probabilitasnya (nilai sig) $< 0,25$ maka H_1 ditolak.

2. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen¹⁰, dimana variabel X (Kredit Bermasalah) dan variabel Y (Likuiditas). Menurut Sugiyono, persamaan matematis regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Loan To Deposit Ratio (Tingkat Likuiditas)

a = Konstanta Parameter

b = Koefisien Regresi

X = Non Performing Loan (Kredit Bermasalah)

¹⁰ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, 261

3. Uji Hipotesis (Uji t Persial)

Uji t digunakan untuk mengetahui diterima atau ditolaknyanya hipotesis, dengan cara membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan kesalahan 25% (0,25).

Dengan kriteria pengujian :

- a) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b) jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara kredit bermasalah terhadap likuiditas, dapat dilihat dari hasil *Output* SPSS versi 16.00 dengan metode *one tiled* dengan ketentuan interpretasi koefisien korelasi yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Interprestasi Koefisien Korelasi

No	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0.00-0.199	Sangat rendah
2	0.20-0.399	Rendah
3	0.40-0.599	Sedang
4	0.60-0.799	Kuat

5	0.80-1.000	Sangat kuat
---	------------	-------------

Dasar Ketentuan :

- a. jika nilai probability 0,25 lebih kecil dari probability signifikan atau ($0,25 < sig$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan.
- b. jika nilai probability 0,25 lebih besar dari probability signifikan atau ($0,25 > sig$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan.¹¹

F. Oprasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian skripsi maka penulis menggunakan beberapa istilah sehingga didefinisikan secara oprasional agar menjadi petunjuk dalam penelitian ini yaitu dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2

Oprasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Konsep	Indikator	Pengukuran
1	Variabel X Kredit Bermasalah	Kredit Bermasalah merupakan suatu resiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah	<ul style="list-style-type: none"> • Kredit Lancar • Kredit Khusus • Kredit Diragukan 	$NPL = \frac{KD + KL + KM}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$

¹¹ Wijaya, Tony, "Praktis dan simpel cepat menguasai SPSS 20.00", 94

		mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari perusahaan beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.	<ul style="list-style-type: none"> • Kredit Kurang Lancar • Kredit Macet 	
2	Variabel Y Likuiditas	Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan harta lancarnya (<i>current asset</i>).	<ul style="list-style-type: none"> • Aset Lancar • Liabilitas Jangka Pendek 	$\text{LDR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$

BAB IV
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian Sejarah dan Likuiditas Pegadaian

1. Sejarah Singkat Pengadaian Nasional

Nama : PT. Pegadaian
Bidang Usaha Pokok : Jasa Kredit Gadai
Kantor Pusat : Jl. Kramat Raya 162, Jakarta – 104030,
kotak pos 1090, Jakarta 10010
Telepon : (021) 315-5550
Homepage : www.pegadaian.co.id

Sejarah Pendirian Perusahaan

1746 : Sejarah pegadaian dimulai saat VOC mendirikan Bank Van Leening sebagai lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai.
1811 : Pemerintah Inggris mengambil alih dan membubarkan Bank Van

Leening kepada masyarakat dieri kekuasaan mendirikan usaha pegadaian.

- 1901 : Didirikan pegadaian negara pertama di sukabumi (Jawa Barat) pada tanggal 1 april 1901.
- 1905 : Pegadaian tersebut lembaga resmi “Jawatan”.
- 1961 : Bentuk badan hukum berubah dari jawatan ke Pegadaian Negeri.
- 1969 : Bentuk badan hukum berubah dari pegadaian Negeri ke Perjan.
- 1990 : Bentuk badan hukum berubah dari Perjan ke Perum.
- 2012 : Bentuk badan hukum berubah dari Perum ke PT. Pegadaian pada tanggal 1 april 2012.

Pendirian

PT. Pegadaian (Perum) didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2011 tentang Perubahan Badan Hukum Perum Pegadaian menjadi Perusahaan Peruman (Perum). Berdasarkan Akta Pendirian Perusahaan PT. Pegadaian (Perum) atau disingkat PT. Pegadaian (Perum) No. 1

tanggal 1 April 2012 dengan Notaris Nanda Fauzi Iwan, S.H., M.Kn yang berkedudukan di Jakarta, yang kemudian disahkan berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-17525.AH.01.01 tahun 2012 tanggal 4 April 2012 tentang Pengesahan Badan Hukum Peruman, telah disahkan Badan Hukum Perusahaan Peruman PT. Pegadaian (Perum).

2. Tujuan Perusahaan dan Kegiatan Usaha PT Pegadaian

Tujuan dan kegiatan usaha PT. Pegadaian (Perum) seperti yang tercantum dalam Akta Pendirian yang dibuat dihadapan Notaris Nanda Fauzi Iwan, S.H., M.Kn., No.1 tanggal 1 April 2012 pasal 3, yaitu :

a. Tujuan Perusahaan

Melakukan usahadi bidang gadai dan fidusia, baik secara konvensional maupun syariah, dan jasa lainnya dibidang keuangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan terutama untuk masyarakat berpenghasilan menengah kebawah, usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Peruman dengan menerapkan prinsip Peruman terbatas.

a. Kegiatan Usaha

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas, Peruman menyelenggarakan usaha utama sebagai berikut :

- 1) Penyaluran pinjaman berdasarkan hukum gadai termasuk gadai efek.
- 2) Penyaluran pinjaman berdasarkan jaminan fidusia dan
- 3) Pelayanan jasa titipan, pelayanan jasa taksiran, sertifikasi dan perdagangan logam mulia serta batu jadi.

Selain melaksanakan kegiatan usaha utama sebagaimana dimaksud diatas, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha:

- 1) Jasa transfer uang, jasa transaksi pembayaran, dan jasa administrasi pinjaman dan
 - 2) Optimalisasi pemanfaatan sumber daya
- Peruman.

b. Visi dan Misi**a. VISI**

Sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi market leader dan mikro berbasis

fidusial selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah.

b. MISI

- 1) Memberikan kredit yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
- 2) Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan di seluruh Pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.
- 3) Membantu Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya perusahaan.

C. STRUKTUR ORGANISASI BAGIAN JABATAN KERJA

Direksi

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep-74/MBU/2008 tanggal 28 April 2008, susunan Direksi ditetapkan menjadi sebagai berikut :

Direktur Utama	: Chandra Purnama
Direktur Keuangan	: Budiyanto
Direktur Operasi	: Moch. Edy Prayitno
Direktur Peng. Usaha	: Wasis Djuhar
Direktur Umum & SDM	: Sumanto Hadi

Direksi memiliki tugas dan wewenang antara lain :

- a. Memimpin, mengurus dan mengelola Perum Pegadaian dengan senantiasa berusaha meningkatkan daya guna dan hasil guna,
- b. Menguasai, memelihara, dan mengurus kekayaan Perum Pegadaian,
- c. Mewakili di dalam dan di luar Perum Pegadaian,
- d. Melaksanakan kebijakan pengembangan usaha dalam mengurus Perusahaan,

- e. Melaksanakan kebijakan Perum Pegadaian sesuai dengan pedoman kegiatan operasional yang ditetapkan,
- f. Menyiapkan Rencana Jangka Panjang dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.
- g. Mengadakan dan memelihara pembukuan dan administrasi Perum Pegadaian sesuai dengan kelaziman yang berlaku bagi suatu perusahaan,
- h. Menyiapkan struktur organisasi dan tata kerja Perum Pegadaian lengkap dengan perincian tugasnya,
- i. Melakukan kerjasama usaha, membentuk Anak Perusahaan, dan melakukan penyertaan modal dalam badan usaha lain dengan persetujuan Menteri,
- j. Mengangkat dan memberhentikan pegawai Perum Pegadaian sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku,
- k. Menetapkan gaji, pensiun/jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi para pegawai serta mengatur semua hal kepegawaian lainnya, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- l. Menyiapkan Laporan Tahunan dan Laporan Berkala

Mengacu kepada Board Manual Perum Pegadaian bagian pembagian tugas Anggota Direksi dan Keputusan Direksi Nomor 1480/SDM.200322/2008, tanggal 11 Juni 2008, tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan yang mengatur tugas pokok masing-masing Direktur sebagai berikut :

Direktur Utama

- a. Untuk dan atas nama Direksi menerima petunjuk dari dan bertanggung jawab kepada Menteri tentang kebijakan umum untuk menjalankan tugas pokok Perum Pegadaian dan hal-hal lain yang dianggap perlu.
- b. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas para Direktur , Kepala Satuan Pengawasan Intern, Direksi Anak Perusahaan.

Direktur Keuangan

Mengambil kebijakan, membina dan mengelola tugas pokok perusahaan di bidang keuangan.

Direktur Operasi

Membina dan mengelola tugas pokok perusahaan di operasi.

Direktur Pengembangan Usaha

Membina dan mengelola tugas pokok perusahaan di bidang litbang, bidang manajemen risiko dan teknologi informasi.

Direktur Umum

Membina dan mengelola tugas pokok perusahaan di bidang SDM, bidang logistik, serta bidang pendidikan dan latihan. Rapat Direksi dilaksanakan dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat untuk kepentingan Perum Pegadaian dengan batasan:

- a. Setiap anggota Direksi memiliki kesempatan dan hak suara yang sama dalam mengemukakan pendapat sehingga tidak ada pihak yang mendominasi jalannya rapat.
- b. Keputusan Rapat Direksi diambil atas dasar musyawarah mufakat, jika tidak tercapai maka keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak.
- c. Seorang anggota Direksi berhak mengeluarkan satu suara ditambah satu suara untuk anggota Direksi lain yang

diwakilinya, apabila pengambilan keputusan dilakukan melalui suara terbanyak.

- d. Direksi dalam pengambilan keputusannya berdasarkan pada informasi dan pertimbangan yang cukup serta menghindari benturan kepentingan.
- e. Peserta rapat Direksi akan selalu mempersiapkan diri dengan materi yang menjadi agenda rapat Direksi.
- f. Setiap rapat Dewan Direksi baik intern maupun bersama Direksi atau pejabat lain terkait, dibuatkan Risalah Rapat dengan lengkap.

D. Produk Dan Jasa PT. Pegadaian Nasional

Beberapa produk-produk yang ditawarkan PT. Pegadian Nasional umumnya meliputi produk-produk sebagai berikut:

a. Produk Syari'ah

1) MULIA

MULIA adalah penjualan emas oleh perseroan kepada masyarakat secara tunai ataupun angsuran dalam jangka waktu tertentu.

2) ARRUM (Fidusia Berbasis Syariah Untuk Usaha Mikro/Kecil)

Melayani skim pinjaman berprinsip syariah bagi para pengusaha mikro dan kecil untuk keperluan pengembangan usaha melalui sistem pengembalian secara angsuran. Jaminan berupa BPKB kendaraan nasabah untuk kebutuhan operasional usaha.

3) Amanah (Murabahah Untuk Kepemilikan Kendaraan Bermotor).

Pemberian pinjaman guna kepemilikan kendaraan bermotor kepada para pegawai tetap pada suatu instansi atau perusahaan tertentu atas dasar besarnya penghasilan (gaji) dengan pola perikatan jaminan gaji. Skim pemberian pinjaman ini menerapkan sistem syariah dengan akad murabahah.

4) Rahn (Gadai Syariah)

Rahn adalah produk jasa gadai yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah dengan mengacu pada sistem administrasi modern.

b. Jasa PT. Pegadaian Nasional

1) Jasa Taksiran

Jasa Taksiran adalah bentuk layanan kepada masyarakat yang ingin mengetahui karatase dan kualitas harta perhiasan, emas, berlian, dan batu permata, baik untuk keperluan investasi atau keperluan bisnis.

2) Jasa Titipan

Jasa Titipan adalah pemberian pelayanan kepada masyarakat yang ingin menitipkan barang-barang atau surat berharga yang dimiliki terutama bagi orang-orang yang akan pergi meninggalkan rumah dalam waktu lama, misalnya menunaikan ibadah haji, pergi ke luar kota atau mahasiswa yang sedang berlibur.

B. Mekanisme Operasional Pegadaian Syariah

1. Teknis pelaksanaan kegiatan pegadaian syariah adalah sebagai berikut :

- a. Surat kepemilikan barang gadai
- b. Kontrak atau akad
- c. Pengisian formulir
- d. Jenis barang yang digadaikan

- e. Biaya administrasi pinjaman
 - 1) Jasa simpanan
 - 2) Nilai taksiran barang
- f. Sistem cicilan atau perpanjangan
- g. Ketentuan pelunasan pinjaman dan pengambilan barang gadai
- h. Proses pelelangan barang gadai

2. Biaya-Biaya Yang Dibebankan Pada Nasabah.

Rahin dibebani jasa manajemen atas barang berupa : biaya asuransi, biaya penyimpanan, biaya keamanan, dan biaya pengamanan serta administrasi.

a. Tata Cara Kredit Pegadaian

1) Prosedur Memperoleh Kredit

- a) Calon nasabah datang ke loket penaksir dan menyerahkan barang yang akan dijadikan jaminan.
- b) Barang di taksir harganya dan ditetapkan besarnya uang pinjaman.
- c) Pencairan uang pinjaman.

2) *Pelunasan Uang Pinjaman*

- a) Setiap saat uang pinjaman dapat dilunasi tanpa harus menunggu jatuhnya tempo.
- b) Nasabah datang ke loket kasir dengan membawa SBK (Surat Bukti Kredit) dan membayar jumlah pinjaman ditambah sewa modal.
- c) Pengambilan barang yang digadaikan.

3) *Perpanjangan Kredit*

Apabila kredit belum dapat dikembalikan pada waktunya dapat diperpanjang dengan cara:

- a) Dicicil.
- b) Digadai ulang.

Kedua cara tersebut akan dengan sendirinya memperpanjang jangka waktu pengambilan kredit.

3. Tinjauan Tentang Jaminan

Ketentuan hukum mengenai jaminan dapat dijumpai dalam Pasal 1311 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata dan penjelasan Pasal 8 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, tetapi dalam kedua peraturan tersebut tidak dijelaskan apa yang dimaksud dengan jaminan. Meskipun

demikian, dapat disimpulkan bahwa jaminan erat sekali hubungannya dengan perjanjian utang-piutang, dimana dalam perjanjian utang piutang pihak kreditur meminta debitur menyediakan jaminan untuk kepentingan pelunasan hutang, apabila pada jangka waktu yang telah ditentukan debitur tidak melunasi hutangnya.

a. Penitipan Barang

PT. Pegadaian juga dapat menyelenggarakan jasa karena perusahaan ini mempunyai tempat penyimpanan barang yang memadai. Gudang dan tempat penyimpanan barang bergerak lainnya milik pegadaian terutama digunakan untuk menyimpan barang-barang yang digadaikan masyarakat. Atas jasa penitipan yang diberikan, Perum Pegadaian memperoleh penerimaan dari pemilik barang berupa ongkos penitipan.

b. Penaksiran Nilai Barang

Jasa ini dapat diberikan oleh Perum Pegadaian karena perusahaan ini mempunyai peralatan penaksiran serta petugas-petugas yang sudah berpengalaman dan terlatih dalam menaksir nilai suatu barang yang akan digadaikan.

Barang yang ditaksir pada dasarnya meliputi semua barang bergerak yang biasa digadaikan, terutama emas, berlian dan intan. Atas jasa penaksir yang diberikan, Perum Pegadaian memperoleh penerimaan dari pemilik barang berupa ongkos penaksiran.

c. Pemberian Pinjaman Atas Dasar Hukum Gadai

Pemberian Pinjaman Atas Dasar Hukum Gadai berarti mensyaratkan pemberian pinjaman atas dasar penyerahan barang bergerak oleh penerima pinjaman. Konsekuensi pertamanya adalah jumlah atau nilai pinjaman yang diberikan kepada masing-masing peminjam sangat dipengaruhi oleh nilai barang bergerak yang akan digadaikan.

d. Realisasi Pelelangan Barang Gadai

Pelelangan barang gadai di sebabkan karena pihak rahin tidak mampu membayar seluruh hutangnya beserta biaya-biaya yang harus di tanggungnya. Karena itu pihak *murtahin* diperbolehkan untuk menjual atau melelang barang yang telah di gadaikan kepada *murtahin*. Adapun meknisme penjualannya adalah sebagai berikut:

- 1) Pihak *rahin* mewakilkan kepada *murtahin* untu menjualkan barang yang digadaikan.
- 2) Pihak *murtahin* akan menginformasikan secara umum melalui pengumuman bahwa akan diadakan lelang pada tanggal tertentu.
- 3) Pihak *murtahin* melaksanakan lelang yang sesuai dengan prosedur.

Penjualan barang yang akan digadaikan melalui pelelangan akan dilakukan oleh Perum Pegadaian pada saat yang telah ditentukan dimuka apabila hal-hal berikut ini terjadi:

- 1) Pada saat masa pinjaman habis atau jatuh tempo, nasabah tidak bisa menebus barang yang digadaikan dan membayar kewajiban lainnya karena berbagai alasan.
- 2) Pada saat masa pinjaman habis atau jatuh tampo, nasabah tidak memperpanjang batas waktu pinjaman karena berbagai alasan.

Hasil pelelangan barang yang digadaikan untuk melunasi seluruh kewajiban nasabah kepada Perum Pegadaian yang terdiri dari:

- 1) Pokok pinjaman
- 2) Sewa modal atau bunga
- 3) Biaya lelang.

Apabila barang yang digadaikan tidak laku dilelang atau terjual dengan harga lebih rendah dari nilai taksiran yang telah dilakukan pada awal pemberian pinjaman kepada nasabah yang bersangkutan, maka barang yang tidak laku dilelang tersebut dibeli oleh negara dan kerugian yang timbul ditanggung oleh Perum Pegadaian.¹

4. Denda Keterlambatan

PT. Pegadaian Nasional memiliki kebijakan tertentu dalam menentukan keterlambatan dalam membayar angsuran kredit oleh nasabah, berikut ini adalah kebijakan PT Pegadaian Nasional dalam menentukan denda keterlambatan:

- a. Setiap keterlambatan pembayaran angsuran pembayaran pokok kredit atau angsuran pokok kredit berikut sewa modal kreditnya yang melebihi tanggal jatuh tempo angsuran dan atau jatuh tempo kredit dikenakan denda.

¹ Triandaru. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*.(Jakarta : Salemba Empat, 2006), 222.

- b. Besarnya denda dihitung dengan menggunakan rumus yang memperhatikan jumlah hari ketrlambatan dikenai tarif.

$$\text{Denda} = (4\% \times \text{Angsuran} \times n) : 30$$

$$n = \text{Jumlah Hari Keterlambatan}$$

Angsuran = cicilan pokok pinjaman ditambah dengan sewa modal perbulannya dan atau sisa tunggakan pokok pinjaman (jika terlambat kurang angsuran).

- c. Nasabah lama yang dikenakan denda sebagai akibat perubahan sistem (ex SISCADU menjadi PASSION) diberikan fasilitas pembebasan denda tersebut sampai dengan lunas sebagaimana tertuang dalam perjanjian kredit PEGADAIAN KREDIT.

C. Manfaat Pegadaian

Pegadaian memiliki beberapa manfaat dan dikelompokan menjadi dua yaitu manfaat bagi nasabah dan Perum Pegadaian, antara lain:

1. Bagi nasabah

Bagi nasabah manfaat yang diperoleh antara lain:

- a. Penaksiran nilai suatu barang bergerak dari pihak atau institusi yang telah berpengalaman dan dapat dipercaya.

- b. Penitipan suatu barang bergerak pada tempat yang aman dan dapat dipercaya.

2. Bagi Perum Pegadaian

Bagi Perum Pegadaian manfaat yang diharapkan sesuai jasa yang diberikan kepada nasabahnya antara lain:

- a. Penghasilan yang bersumber dari sewa modal yang dibayarkan oleh peminjam dana.
- b. Penghasilan yang bersumber dari ongkos yang dibayarkan oleh nasabah memperoleh jasa tertentu dari Perum Pegadaian.
- c. Pelaksanaan misi Perum Pegadaian sebagai suatu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam bidang pembiayaan berupa pemberian bantuan kepada masyarakat yang memerlukan dana dengan prosedur dan cara yang relatif sederhana.²

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 1990, laba yang diperoleh oleh Perum Pegadaian digunakan untuk:

- a. Dana Pembangunan Semesta (55%)
- b. Cadangan Umum (20%)

²Triandaru. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*.(Jakarta : Salemba Empat, 2006), 222.

- c. Cadangan Tujuan (5%)
- d. Dana Sosial (20%).

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Perkembangan Kredit Bermasalah Dan Likuiditas Pegadaian

Penjelasan mengenai data keuangan yang menjadi bahan penelitian yang akan mengawali pembahasan, yang menjadi bahan penelitian data keuangan pada neraca yaitu kredit bermasalah dan likuiditas PT Pegadaian Nasional Produk Syari'ah tahun 2005-2016.

Untuk mengetahui perkembangan kredit bermasalah, penulis menyajikan perkembangan kredit bermasalah dari tahun 2004 sampai tahun 2016 dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Kredit Bermasalah
Bulanan 2014-2016

(Jutaan)

No.	Tahun	Uraian (Jutaan)			Total Kredit	NPL %
		Kurang Lancar	Diragukan	Macet		
1	2014	2.954.028	65.714.958	2.278	9.612.878	68.91
2		5.908.055	131.429.917	4.557	19.225.757	13.57
3		8.862.083	197.144.875	6.835	28.838.635	26.24
4		1.181.611	262.859.833	9.113	38.451.513	26.28
5		14.770.138	328.574.792	11.391	480.64.392	34.37
6		17.724.165	39.428.975	1.367	5.767.727	57.39
7		20.678.193	460.004.708	15.948	67.290.148	48.92
8		2.363.222	525.719.667	18.226	67.290.148	52.35
9		26.586.248	591.434.625	20.504	76.903.027	61.29
10		29.540.275	657.149.583	22.783	96.128.783	66.93
11		32.494.303	722.864.542	25.061	105.741.662	75.6
12		3.544.833	7.885.795	27.339	11.535.454	13.8
13	2015	69.227.242	940.552	895	2.537.777	94.09
14		138.454.483	1.881.103	179	5.075.555	17.56
15		207.681.725	2.821.655	2.685	7.613.332	21.86
16		276.908.967	3.762.207	358	10.151.109	31.94
17		346.136.208	4.702.758	4.475	12.688.886	35.19
18		415.36.345	564.331	5.371	15.226.664	56.47
19		484.590.692	6.583.862	6.266	17.764.441	49.53
20		623.045.175	7.524.413	7.161	20.302.218	63.92
21		623.045.175	8.464.965	8.056	22.839.995	63.86
22		692.272.417	9.405.517	8.951	25.377.773	70.03
23		761.499.658	10.346.068	9.846	2.791.555	77.37
24		8.307.269	1.128.662	10.741	30.453.327	97.8
25	2016	4.630.227	2.932.076	1.938	289.183	75.7
26		9.260.453	5.864.152	3.876	578.366	15.13

27	1.389.068	8.796.228	5.814	8.675.491	10.86
28	18.520.907	11.728.303	7.752	11.567.321	30.92
29	23.151.133	14.660.379	96.901	14.459.151	44.51
30	2.778.136	17.592.455	116.281	17.350.981	27.07
31	32.411.587	20.524.531	135.661	20.242.811	59.64
32	37.041.813	23.456.607	155.041	23.134.641	67.2
33	4.167.204	26.388.683	174.421	26.026.472	37.26
34	46.302.267	29.320.758	193.801	28.918.302	82.32
35	50.932.493	32.252.834	213.181	31.810.132	89.89
36	5.556.272	3.518.491	232.561	34.701.962	15.78

Sumber Data : Annual Report Pegadaian 2014-2016

Tabel 4.2
Likuiditas Pegadaian
Bulanan 2014-2016

(jutaan)

No.	tahun	Uraian		
		Aset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	Likuiditas %
1	2014	23.790.752	1.560.041	15.25
2		47.581.503	3.120.082	15.25
3		71.372.255	4.680.123	15.25
4		95.163.007	6.240.164	15.25
5		118.953.758	7.800.205	15.25
6		14.274.451	9.360.246	15.3
7		166.535.262	10.920.287	15.25
8		190.326.013	12.480.328	15.25
9		214.116.765	14.040.369	15.25
10		237.907.517	1.560.041	15.25
11		261.698.268	17.160.451	15.25
12		28.548.902	18.720.492	15.3
13	2015	25.267.306	15.082.709	1.6
14		50.534.612	30.165.418	16.8
15		75.801.918	45.248.128	16.8

16		101.069.223	60.330.837	16.8
17		126.336.529	75.413.546	16.8
18		151.603.835	90.496.255	16.8
19		176.871.141	105.578.964	16.8
20		202.138.447	120.661.673	16.8
21		227.405.753	135.744.383	16.8
22		252.673.058	150.827.092	16.8
23		277.940.364	165.909.801	16.8
24		30.320.767	18.099.251	16.8
25	2016	2.796.614	15.480.741	1.8
26		5.593.228	30.961.482	1.8
27		8.389.842	46.442.223	1.8
28		11.186.456	61.922.963	1.8
29		13.98.307	77.403.704	1.8
30		167.79.684	92.884.445	18.1
31		19.576.298	108.365.186	1.8
32		22.372.912	123.845.927	1.8
33		25.169.526	139.326.668	1.8
34		2.796.614	154.807.408	2
35		30.762.754	170.288.149	1.8
36		33.559.368	18.576.889	18.1

Sumber Data : Annual Report Pegadaian 2005-2016

2. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.3
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Likuiditas	.391	36	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS versi 16.00

Keputusan:

Berdasarkan hasil normalitas diketahui nilai signifikan $0,000 > 0,25$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Heteroskedastitas

Tabel 4.4
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.838	1.050		4.606	.000
Kredit Bermasalah (NPL)	.022	.019	.199	1.182	.245

a. Dependent Variable: AbRes

Keputusan:

Pada tabel diatas nilai signifikan variabel likuiditas 0,245>0,05 sehingga **H0 ditolak** artinya **tidak terjadi heteroskedastitas** pada variabel likuiditas.

2. Regresi Linier Sederhana**Tabel 4.5****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.875	2.508		5.533	.000
Kredit Bermasalah (NPL)	-.042	.045	-.159	-.938	.355

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS versi

16.00

Berdasarkan tabel diatas dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 13,875 + -0,042$$

Dimana:

Y = Likuiditas

X = Kredit Bermasalah

Sesuai dengan persamaan regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat interprestasikan sebagai berikut:

- a. Nilai kofesien konstanta = 13,875 hal ini menyatakan jika meningkatnya kredit bermasalah maka akan terjadi penurunan pembiayaan likuiditas.
- b. Nilai kofesien regresi X = -0,042 hal ini menyatakan bahwa setiap pengurangan likuiditas maka meningkatnya kredit bermasalah.

3. Uji Hipotesis (Uji t Persial)

Tabel 4.6
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.875	2.508		5.533	.000
Kredit Bermasalah (NPL)	-.042	.045	-.159	.938	.355

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS versi

16.00

Berdasarkan output SPSS 16.00 maka disimpulkan dengan t_{tabel} yang dapat diketahui dari nilai distribusi t. pengujian ini menggunakan 1 arah (*one tailed test*) dengan tingkat kesalahan 25% dan derajat keberhasilan sebesar 36 ($df=n-k-1$ atau $36-1-$

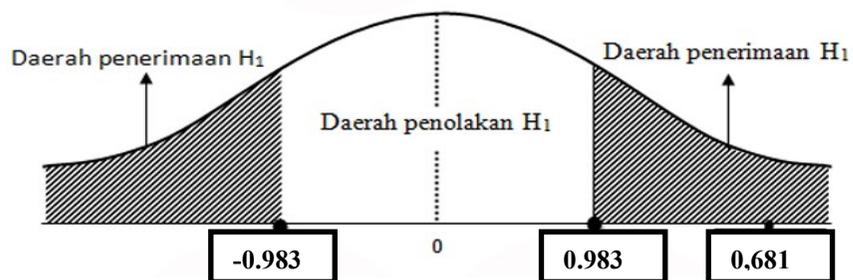
$l=34$), dimana n adalah jumlah data dan k jumlah variabel independent.

Dalam penelitian ini dapat diketahui nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($0,983 > 0,681$) maka dapat dikatakan signifikan sehingga **Ho ditolak** dan **Ha diterima**.

Hal ini menunjukkan bahwa kredit bermasalah mempengaruhi signifikan positif terhadap likuiditas PT. Pegadaian Nasional Produk Syari'ah.

Diagram 4.1

Uji t



Berdasarkan diagram uji t diketahui daerah penerimaan t_{hitung} sebesar 0,983 dan t_{tabel} 0,681 ke arah positif, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,464 > 1,690$). Berarti **Ho ditolak** dan **Ha diterima**.

4. Analisis Korelasi Sederhana

Tabel 4.7
Correlations

		Likuiditas	Kredit Bermasalah (NPL)
Pearson Correlation	Likuiditas	1.000	-.159
	Kredit Bermasalah (NPL)	-.159	1.000
Sig. (1-tailed)	Likuiditas	.	.177
	Kredit Bermasalah (NPL)	.177	.
N	Likuiditas	36	36
	Kredit Bermasalah (NPL)	36	36

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS versi

16.00

Berdasarkan analisis koefisien korelasi nilai $(r) = -0,159$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat rendah antara Kredit Bermasalah terhadap Likuiditas PT. Pegadaian Nasional Produk Syariah.

Dari hasil analisis diatas nilai probabilitas 0,177 lebih besar dari nilai probabilitas sig ($0,025 > 0,117$) artinya **Ho ditolak** dan **Ha diterima** berarti terbukti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kredit Bermasalah terhadap Likuiditas PT. Pegadaian Nasional Produk Syari'ah.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan hasil normalitas diketahui nilai signifikan $0,000 > 0,25$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.
2. Pada tabel diatas nilai signifikan variabel likuiditas $0,245 > 0,25$ sehingga H_0 ditolak tidak terjadi heteroskedastitas pada variabel likuiditas.
3. Sesuai dengan persamaan regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat interprestasikan sebagai berikut:
 - a. Nilai kofesien konstanta = 13,875 hal ini menyatakan jika meningkatnya kredit bermasalah maka akan terjadi penurunan pembiayaan likuiditas.
 - b. Nilai kofesien regresi X = 0,042 hal ini menyatakan bahwa setiap pengurangan likuiditas maka terjadinya kredit bermasalah.
4. Dalam penelitian ini dapat diketahui niai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($0,983 > 0,681$) maka dapat dikatakan signifikan sehingga **H_0 ditolak** dan **H_a diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa kredit

bermasalah mempengaruhi signifikan negatif terhadap likuiditas PT. Pegadaian Nasional Produk Syari'ah.

5. Berdasarkan tabel analisis korelasi sederhana diketahui nilai pearson correlation $-0,159$ berarti terdapat hubungan yang sangat rendah antara kredit bermasalah terhadap likuiditas PT. Pegadaian Nasional Produk Syari'ah.

Dari hasil analisis diatas nilai probabilitas $0,117$ lebih besar dari nilai probabilitas signifikan ($0,25 > 0,117$) artinya **Ho ditolak** dan **Ha diterima** berarti terbukti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kredit bermasalah terhadap likuiditas PT. Pegadaian Nasional Produk Syari'ah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh kredit bermasalah terhadap tingkat likuiditas pegadaian. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.00, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Uji Hipotesis (Uji t Parsial) diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,938 > 0,681$) dengan tingkat signifikan 0,05 maka dikatakan signifikan sehingga **Ho ditolak** dan **Ha diterima**, ini menyatakan bahwa kredit bermasalah berpengaruh terhadap likuiditas dengan pengaruh sebesar 0,177 atau setara 18%. Untuk *Persamaan Regresinya* $Y = a + bX$ menjadi $Y = 13,873 + -0,042$ keteragannya Y variabel dependen dalam kasus ini adalah likuiditas. Pada kasus tersebut di dapatkan nilai konstanta = 13,873 menyatakan jika meningkatnya kredit bermasalah maka akan terjadi penurunan pembiayaan likuiditas dan nilai koefisien $X = -0,042$ menyatakan bahwa setiap pengurangan likuiditas maka terjadinya kredit bermasalah.

2. Untuk Mengatasi Kredit Bermasalah di PT Pegadaian Nasional
Produk Syariah dilakukan dengan cara- cara sebagai berikut :
 - a. Perpanjangan Gadai
 - b. Pelelangan Barang Gadai
 - c. Denda Keterlambatan

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari skripsi diatas penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat digunakan perusahaan sebagai sumber informasi untuk penyaringan nasabah pada kredit bermasalah anatar lain :
 - a. Desain Produk Pinjaman.
 - b. Fitur produk pinjaman termasuk pinjaman, suku bunga, jadwal pembayaran, ketentuan agunan dan persyaratan khusus lainnya. Penyaringan masalah termasuk 5C, penyaringan nasabah adalah melakukan penyaringan untuk meyakinkan bahwa mereka mempunyai kemauan membayar pinjaman antara lain : 1) *Character* 2) *Capacity* 3) *Capital* 4) *Colleteral* 5) *Condition*.

2. Untuk Pengelolaan Likuiditas Perhatikan Kendala-kendala Anantara Lain:
 - a. Kurangnya akses untuk memperoleh pendanaan jangka pendek
 - b. Kurangnya akses ke pasar uang sehingga bank syariah hanya dapat memelihara likuiditas dalam bentuk kas.
 - c. Kendala oprasional, kesulitan dalam mengendalikan likuiditasnya secara efisien.
3. Bagi karyawan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih banyak kepada karyawan tentang pemberian kredit.
4. Bagi peneliti Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman penulis dalam bidang penelitian mulai dari pengumpulan data, pengolahan data hingga penyajian dalam bentuk laporan.
5. Bagi akademisi Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kredit bermasalah dan Likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Dahlan, Siamat, "*Manajemen Lembaga Keuangan*", Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2000.

Darwyan Syah, Supardi, Abdul Aziz Hasibuan, "*Pengantar Statistik Pendidikan*", Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006.

Fahmi, Irham, "*Analisis investasi: Rasio keuangan dan kinerja keuangan*", Bandung: Salemba Empat, 2015.

Kasmir, "*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*", Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2002.

Mardani, "*Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*": Jakarta: Kencana, 2015.

Martono, Nanang, "*Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014).

Muhammad dan Sholikul H, "*Pegadaian Syariah*", Jakarta: Salemba Diniyah, 2003.

Nopirin, Prof Dr., "*Ekonomi Moneter: Teori Struktur Keuangan*", Jakarta: Universitas Terbuka, 2003.

- Patrik, *Hukum Jaminan*. (Semarang: Fakultas Hukum UNDIP, 2003.
- Pasaribu, Chairuman, Suharwadi K Lubis, "*Hukum Perjanjian Dalam Islam*", Bandung: Sinar Grafika, 2000.
- Rifki, Muhamad, "*Akuntansi keuangan syariah, pegadaian syariah*", Yogyakarta: P3EI UII, 2008.
- Riwan, Muhammad, "*Manajemen Baitul Maal Wa Tanzi'l*", Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Sugiyono, "*Statistika untuk Penelitian*", Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syafe'I, Rahmat Prof.Dr.H., "*Fiqih Muamalah*", Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Taswan Dr., "*Manajemen Perbankan*" Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010
- Umam. Khairul, "*Manajemen perbankan syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Wijaya, Tony, "*Praktis dan simpel cepat menguasai SPSS 20.00*", Yogyakarta: Cahaya Atma Pusaka, 2012.

SKRIPSI

- Meita, Putri, "Pengaruh likuiditas bank dan kredit bermasalah terhadap tingkat kecukupan modal," (Skripsi, Program Strata Satu, "Universitas Gunadarma," Depok, 2013)

Agustina, Titin, “Prosedur Kredit Gadai di Perum Pegadaian Cabang
Wonogiri”,(Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Surakarta:2009) 6.

WEBSITE

www.pegadaian.co.id

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 161 –200)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung